

**PELAKSANAAN PROGRAM PENYALURAN BANTUAN DANA
BAHTERAMAS OLEH PEMERINTAH DI KECAMATAN LAMBAI
KABUPATEN KOLAKA UTARA PROPINSI SULAWESI
TENGGARA**



Oleh:

ANDI RENI NUR

4510021043

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S1
Pada Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas "45" Makassar**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL dan ILMU POLITIK
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Makassar tersebut di bawah ini:

N a m a : **Andi Reni Nur**
Nomor Stambuk : **4510021043**
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Program Studi : Administrasi Negara
Judul Penelitian : Pelaksanaan Program Penyaluran Bantuan Dana Bahteramas oleh Pemerintah di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara Propinsi Sulawesi Tenggara

Telah mengikuti Ujian Skripsi setelah dinyatakan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1)

Makassar, 13 Januari 2012

Pembimbing I,

Drs.H. Misbahuddin Achmad, MS

Pembimbing II,

Drs. Uddin B. Sore, SH., M.Si

Mengetahui;
Dekan FISIP, Universitas "45",



Dra. Hj. Juharni, M.Si

Menyetujui;
Ketua Jur. Adm. Negara

Drs. H.Misbahuddin Achmad,MS


HALAMAN PENERIMAAN


Pada hari, *Jumat Tanggal Sembilan Bulan Desember Dua Ribu Sebelas* Skripsi dengan Judul **“Pelaksanaan Program Penyaluran Bantuan Dana Bahteramas oleh Pemerintah di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara Propinsi Sulawesi Tenggara”**

Nama : **Andi Reni Nur**
Nomor Stambuk : **4510021043**
Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**
Program Studi : **Administrasi Negara**

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas “45” Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Negara (S-1) pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Program Studi Administrasi Neagara

Pengawas Umum;




Prof. Dr. Abd. Rahman, SH., MH

Rektor Universitas “45”




Dra. Hj. Juharni, M.Si.


Dekan FISIP. Universitas “45”

Panitia Ujian;



Drs. Syamsuddin Maldun, M.Pd.

Ketua




Drs. H. Misbahuddin Achmad, MS

Sekretaris

TIM Penguji;

1. Dra.Hj. Nurmi Nonci, M.Si
2. Drs.Arifuddin, M.Si
3. Drs.M.Rusdi Maidin., SH.,M.Si
4. Drs. Uddin B. Sore., SH.,M.Si


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

PERSEMBAHAN SKRIPSI

Suatu perjalanan bermuaranya asa dan doa.
Sudah selayaknyalah Terima Kasih ini
dipersembahkan kepada :

Ilahi Robbi,

Pemelihara jiwa dan raga, muara seluruh persembahan.....

Ayahanda Alm.Andi Palaloi Nur

Selamat jalan Ayah, doaku selalu menyertaimu.

Ibunda Siti Nurmi Nur

Perempuan bijak yang pertama kali mengajarkan kelembutan, memberikan kekuatan, menularkan ketangguhan, menanamkan nilai yang menaburkan benih kasih tanpa syarat. Perempuan yang doanya tak pernah habis, semangatnya tak pernah surut, dan cintanya yang tak pernah pupus. Perempuan yang dengan ketegarannya mampu mengatasi kerasnya hidup, yang dengan kesabarannya mampu memberikan rasa aman, yang dengan ketulusan berfikir menegaskan betapa pentingnya arti pendidikan, yang sanggup mengubah kesedihan menjadi tawa, yang dengan kesendiriannya menunjukkan dengan nyata “jangan pernah menyerah pada nasib” (Terima Kasih Atas kasih sayang yang tidak bisa tergantikan oleh siapapun serta mohon maaf atas keterlambatan ini).

My Soul Dony Okta yudha

Someone who can open my mind about love, responsibility, loyalty, and make me realized what are life's for.....

Indonesia Tercinta

Di sana tempat lahir beta, dibuai dibesarkan bunda, tempat berlindung di hari tua, tempat akhir menutup mata.....

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah.....Segala puji syukur hanya tercurah untuk Allah semata, hanya karena kasih dan segala limpahan nikmat-Nya, keajaiban kecil ini dapat terwujud. Akhirnya tiba juga kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan tugas penulisan yaitu skripsi sebagai syarat untuk menutup jenjang pendidikan S-1. Pada awalnya dengan bertekad semangat yang berkobar-kobar, keyakinan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dalam tempo yang sesingkat-singkatnya masih sangat tinggi. Namun ternyata jalan yang dilewati tak sesuai dengan apa yang diharapkan. Banyak alternatif lain yang lebih menggoda untuk disinggahi, selain itu mood yang naik turun dan banyaknya godaan-godaan "bermain" yang datang, juga keinginan untuk lari sejenak dari kewajiban ini menjadi faktor yang menghambat dan membuat pekerjaan ini sedikit tertunda. Hingga kesadaran muncul (walau agak terlambat). Kesadaran akan waktu yang sia-sia, kesadaran akan ketertinggalan yang semakin jauh (sementara yang lain "berlari" menurut deret ukur, tapi penulis berjalan dengan deret hitung), kesadaran akan tanggung jawab moral yang kian hari semakin membebani, Kesadaran akan pentingnya menyelesaikan tugas ini dan juga keyakinan bahwa ini hanyalah satu bagian dari proses panjang yang masih harus ditempuh, menundanya berarti juga menunda kesempatan-kesempatan lainnya. ketika skripsi ini selesai, bukan berarti akhir dari perjalanan. sebaliknya merupakan kunci untuk membuka pintu ke dunia yang lebih luas dan mencoba mengimplementasikan apa yang selama ini sudah didapat disini. Kesadaran-kesadaran tersebut tidak hadir dengan sendirinya. Uluran tangan dari banyak pihak memegang peranan penting. Untuk itu ucapan terima kasih yang tulus sudah sepatutnya dihaturkan bagi mereka yang telah berkenan membantu terutama :

1. Bapak Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Ibu Dra Juharni, M.si. Selaku Dekan Fakultas Sospol Universitas "45" Makassar.
3. Bapak Drs. H. Misbahuddin Achmad, M, Si. Selaku Pembimbing I, dan Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Drs. Uddin B. Sore, SH., MSi Sebagai pembimbing II, Yang juga banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dengan berbagai Masukan.
5. Kepada semua Dosen yang berada di lingkungan Universitas "45" Makassar
6. Kepada Staf Lantai 7 yang sudah banyak membantu dengan sabarnya...

7. Saudara-saudaraku yang saya sayangi serta cintai, K' Hamka dan K'mia, K'eti n' Win, K' Riswan n' K'Erni, K'Sul n' K' Nurbaya, K' Leni n' K'rony, K'Nining n' K' Gunawan, K'Yuni n' K' Guntur, Terima kasih atas kasih sayang yg di beri kepada adinda sehingga adinda bisa menyelesaikan pendidikan S-1 Tanpa kasih sayang kalian saya tidak bisa berbuat apa-apa.
8. Keluarga Bapak Gatot Kuswanto, Serta keluarga Om Arnoldus Marianum. SE (Terima kasih Atas Suportnya...)
9. Sahabat-sahabatku tercinta,Aliva Olina (Persahabatan dengan banyak perbedaan itu indah ☺) Nova,Cepat-cepat nyusul fokus dan jangan banyak nongkrong, Sulvi,semangatttt target sarjana dan nikahnya..hehheheh, Mimink, Dewi, Irha,Ida Farid,Arul...pokoknya semua teman-teman Angk 08 yg tidak sempat saya sebutkan namanya satu persatu...(Semangat teman-teman kuliahnya...)
10. Buat Yang telah banyak membantu, Yudi Bangun (trima kasih atas bantuan serta arahan bab IV..hehhee sangat membantu sekali...) Rafsanjani (Terima kasih atas waktu luang menemani konsul ke rumah dosen...dengan si merahnya..hehhehe)
11. Saudaraku di Rumah putih Sukari 8,No 9b. Kak Chu' terima kasih banyak buat kebaikan, serta suportnya,(kak cepat maq nikah ingat umur..hehhehehe) Indah Calon Ibu bidan (yg rajin kuliahnya jgn suka menghilang heheheh thanks yach dek atas suportnya), Ade-adeku tersayang Cica buccuuu...Ade Nia yang Sabar...terima kasih buat tumpangan Kamar kostnya..heheheh walau sempit buat bertiga..tapi banyak hal yang kita rasakan bersama...Jangan Bandellll....apa lagi soal cowokkkk..awassss.....!!!!!!!
12. Teman-teman Himan dan Himahi
13. Teman-teman BEM Sospol Univ 45, (Ingat Teman-teman AKSI KUAT,IBADAH TETAP,PRESTASI MANTAP hehheehhe ini namanya mahasiswa...☺)

14. Teman-Teman Posko Balleanging Yang sudah banyak membantu..dalam proses pelaksanaan KKN (S'moga yang cinlok cepat-cepat nikahnya.. ☺)

15. Teman-Teman IKMA-Sulawesi Teman ADM Unhas, ADM Unismuh, ADM Univ 45, Yuyu, Andreas, Ardi, Halim, Irwan (Terima kasih kepercayaan memilih saya sebagai Korwil Sul-Sel untuk Mahasiswa Administrasi Sulawesi Selatan, Maaf Soal Proker yang Mogok..)

Semoga amal baik dari semua pihak dapat balasan yang setimpal dari ALLAH S.W.T.

Amin,akhir kata penulis berharap semoga semuanya dapat terbalaskal amal ibadahnya Amin.

Walaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh,

Makassar

Desember

Penulis

UNIVERSITAS

BOSOWA

Andi Reni Nur



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 4 |
| D. Tujuan Dan Kegunaan Peneliti | 5 |
| E. Kerangka Konseptual | 5 |
| F. Metode Penelitian..... | 8 |
| G. Sistematika Pembahasan | 13 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 14 |
| A. Petunjuk Pelaksanaan Pogram Penyaluran Bantuan Dana Bahteramas | 14 |
| B. Tujuan Pelaksanaan Program Pogram Penyaluran Bantuan Dana Bahteramas..... | 17 |

| | |
|--|-----------|
| C. Strategi, Prinsip, Dan Pendekatan | 17 |
| D. Pengelolaan Program dan Kegiatan Program Bahteramas..... | 20 |
| E. Penyusunan Anggaran | 20 |
| F. Pendanaan Dana Bahteramas | 21 |
| G. Pelaksanaan Program Penyaluran Bantuan Dana Bahteramas..... | 24 |
| H. Pengawasan Program Penyaluran Bantuan Dana Bahteramas | 36 |
| I. Konsep Implementasi | 38 |
| J. Teori Implementasi | 43 |
| BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 48 |
| A. Keadaan Geografis, Demografi dan Potensi Wilayah..... | 48 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 53 |
| A. Implementasi Program Penyuluhan Dana Bahteramas | 53 |
| B. Hasil Implementasi Program Penyaluran Dana Bahteramas | 57 |
| C. Manfaat dan Evaluasi Pelaksanaan Program Penyaluran Dana Bahteramas..... | 64 |
| BAB V PENUTUP..... | 70 |
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran..... | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan kemiskinan dan ketidakberdayaan masyarakat yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Namun banyak program yang diperuntukkan kepada masyarakat di perdesaan cenderung tidak didukung secara penuh dan tidakberkelanjutan.

Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 atas Perubahan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah disebutkan bahwa desa atau yang disebut nama lain selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah berwenang untuk mengatur dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Republik Indonesia.

Dalam rangka melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa dan untuk peningkatan pelayanan serta pemberdayaan masyarakat, Desa harus mempunyai sumber pendapatan dari APBD Provinsi, guna untuk percepatan pembangunan desa maka dari itu pemerintah provinsi dalam hal ini Gubernur Sulawesi Tenggara Nur Alam dan Wakilnya Saleh Lasata menerbitkan satu program yaitu Bahteramas (Bangun Kesejahteraan Masyarakat) Merujuk pada Undang Undang No 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara, Undang Undang No 33 tahun 2004 tentang pertimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, Peraturan Pemerintah No 72 Tahun

2005 tentang desa dan peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 tentang perencanaan pembangunan desa, maka pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara menerbitkan perda No 7 tahun 2008 yang mengatur tentang pemberian dana Bahteramas /hibah kepada desa /kelurahan sebesar 100 juta pertahun (Buku Pedoman Program Bahteramas ,2008)

Kebijakan pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara dalam lima tahun kedepan bertujuan untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap daerah-daerah dengan tingkat kemiskinan masih tinggi dan daerah yang tertinggal dari sektor pembangunan. Sektor pembangunan diharapkan tidak lagi berasal dari top-down tetapi pembangunan di arahkan untuk memberi penguatan pada partisipasi masyarakat. Sehingga pemerintah Daerah melalui program pembangunan memberi bantuan secara langsung sesuai dengan kebutuhan tingkat wilayah atau Desa.

Sesuai dengan maksud tersebut, maka program dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara periode 2008-2013 menginginkan peningkatan anggaran pembangunan di Desa terutama Desa Tertinggal dan Terpencil di Sulawesi Tenggara yang masih tinggi. Desa tertinggal umumnya dicirikan dengan keadaan wilayah yang tertinggal dari aspek fasilitas public seperti jalan, dan fasilitas pemerintahan yang bertujuan meningkatkan pelayanan pemerintah dibidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat.

Di tahun 2008, Pemerintah provinsi meluncurkan program Bahteramas dengan sasaran pada penyaluran dana Bantuan Dana Bahteramas untuk tiap Desa dan juga peningkatan mutu dan kesempatan yang gratis untuk pelayanan Pendidikan dan kesehatan. Program Bantuan dana Bahteramas berupa dana tunai senilai seratus juta rupiah tiap desa langsung disalurkan di rekening Desa dan pengelolaan dan alokasinya kemudian sepenuhnya dilakukan oleh panitia tingkat Kecamatan dan Desa.

Setelah empat tahun program Bahteramas berjalan banyak keluhan dari masyarakat terkait pelaksanaan program terutama berkaitan dengan penyaluran dana. Dari wawancara dengan M. Saleh selaku Sekertaris Desa Lambai sebagai salah satu penerima dana bahteramas dari 5 desa yang menerima di Kecamatan Lambai, menuturkan bahwa dalam pelaksanaan program bantuan dana Bahteramas, nilai anggaran dana program Bahteramas sering dianggap kurang dari apa yang seharusnya diterima yaitu tidak cukup seratus juta rupiah, karena diindikasikan adanya pemotongan anggaran pada saat pencairan dana.

Oleh karenanya, dalam kepentingan tersebut dengan melihat masalah yang muncul di Kecamatan Lambai, menarik untuk dilakukan penelitian administrasi Negara terkait dengan efektifitas penyaluran program Bahteramas, dengan Judul penelitian: "Pelaksanaan Program Penyaluran Bantuan Dana BAHTERAMAS oleh Pemerintah di Kecamatan Lambai kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara".

B. Batasan Masalah

Pelaksanaan Program BAHTERAMAS Oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara Meliputi Bantuan kesehatan gratis, Biaya pendidikan Gratis, dan Bantuan dana Desa sebanyak 100 Juta Rupiah /desa. Namun Peneliti hanya fokus kepada Program Bantuan Dana desa, ini juga merupakan sebagai salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk memelihara, mempertahankan, serta mengusahakan pencapaian tugas-tugas dalam rangka meningkatkan pembangunan desa yang berdaya guna serta berkualitas.

Sebagaimana uraian di atas pelaksanaan program penyaluran dana bantuan BAHTERAMAS dalam rangka pembangunan desa, merupakan tanggung jawab semua pihak baik itu pemerintah maupun masyarakat. Maka dari itu diperlukan adanya pengawasan secara terus menerus, menyeluruh dengan memperhatikan prioritas-prioritasnya guna mendukung kelancaran program bantuan tersebut maka dari itu ketentuan untuk dapat terperinci dan membatasi ruang lingkup maka penulis mengambil batasan masalah pada tahun 2009-2010.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan terfokus, maka dapat dikemukakan suatu rumusan masalah yaitu apakah pelaksanaan program penyaluran dana bantuan BAHTERAMAS berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang efektif dan efisien seperti yang ditetapkan sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya yang akan dipecahkan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi program penyaluran dana bantuan BAHTERAMAS oleh pemerintah di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara?
2. Bagaimana Hasil Implementasi penyaluran dana bantuan BATERAMAS Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur penyaluran dan implementasi dari dana bantuan BAHTERAMAS oleh pemerintah di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.

Sedangkan kegunaan dari studi penelitian ini yang kami maksudkan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai lahan informasi bagi pemerintah dan masyarakat untuk lebih meningkatkan pembangunan desa.
2. Sebagai bahan masukan atau sumbangan pikiran dalam pelaksanaan program dana bantuan BAHTERAMAS di setiap desa untuk tahun berikutnya.

E. Kerangka Konseptual

Sebagai langkah awal penelitian ini, terlebih dahulu dikemukakan tentang Program Bantuan Dana Bahteramas itu sendiri.

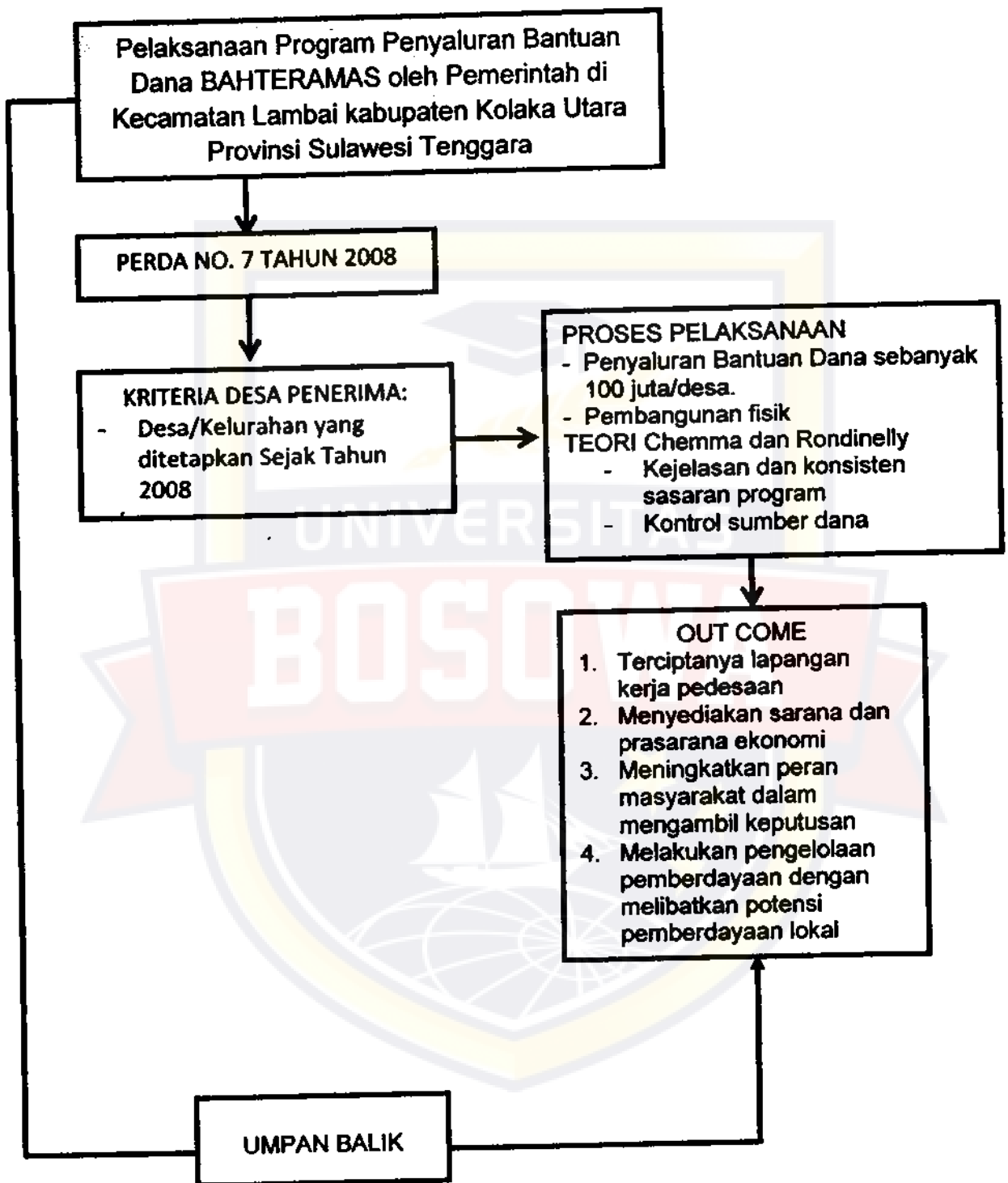
Program bantuan dana Bahteramas adalah Merupakan Program Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara dalam mewujudkan kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program yang berbasis

pemberdayaan masyarakat. Program Dana Bahterams dilaksanakan melalui pengembangan sistem serta mekanisme prosedur program, penyediaan fasilitator dan pendanaan untuk mendorong pelaksanaan Program Bahterams ini.

Dari Pengertian yang telah di jelaskan di atas, maka tujuan dari pelaksanaan program adalah mewujudkan tujuan bersama dengan ditunjang oleh peningkatan kualitas kerja, peningkatan sumber daya manusia,keterampilan kerja,serta bagaimna bekerjasama dengan lembaga-lembaga desa yang ada untuk mewujudkan pembangunan

Dalam suatu pelaksanaan Program desa ada banyak hal yang mesti di perhatikan untuk mencapai hasil yang maksimal diantaranya siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pengerjaannya dan sasarannya apa, mesti diketahui juga faktor apa saja yang dapat berpengaruh pada pelaksanaan program tersebut. Adapun yang ikut dalam pelaksanaan program Bantuan dana desa, antara lain camat,dan para kepala desa yang ada di Kecamatan Lambai sebagai pelaksana,dan sasaran pelaksanaannya adalah warga Desa di Kecamatan Lambai. Faktor-faktor yang mendukung terhadap pelaksanaan suatu program yaitu adanya kesiapan unit pelaksanaan yang telah disiapkan agar pelaksanaan suatu program bisa terwujud sesuai dengan tujuan,maka dari perlu di gambarkan struktur kerangka konseptual seperti:

KERANGKA KONSEPTUAL



F. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian di lakukan selama satu bulan dimulai dari bulan Oktober sampai bulan November. Penelitian bertempat di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. Kecamatan Lambai merupakan daerah penerima bantuan dana bahteramas, yaitu sebanyak 5 Desa menerima dana Bahteramas dan sekaligus sebagai daerah penelitian. Dipilihnya daerah Kecamatan lambai sebagai lokasi penelitian karena daerah ini merupakan kawasan yang masih tertinggal dari wilayah lain yang ada di Sulawesi Tenggara. Dalam usaha untuk mendapatkan informasi, bahan keterangan lainnya yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini maka penulis menggunakan jenis-jenis penelitian dengan metode sebagai berikut:

1. Type dan dasar penelitian

- a. Penelitian ini dapat digolongkan menjadi type penelittian deskriptif, yakni memberikan gambaran apa adanya tentang situasi pada lokasi penelitian.
- b. Penelitian ini didasarkan pada penelitian survey yang merupakan suatu dasar penelitian yang bertujuan mengumpulkan data/informasi sebanyak mungkin dari sejumlah responden pada lokasi penelitian.

2. Tehnik pengumpulan data

Dalam upaya pengumpulan data, penulis menggunakan tehnik-tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara (interview), yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara lisan, untuk melengkapi data dari kusioner baik dari informan maupun dari responden dengan menggunakan pedoman wawancara tertutup dalam arti setiap pertanyaan telah di sediakan pilihan jawaban.
- b. Kusioner, yaitu pengumpulan data dengan daftar pertanyaan yang diedarkan oleh peneliti kepada seluruh responden.
- c. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melihat dan menjawab langsung objek yang diteliti sesuai dengan permasalahan-permasalahan dan tujuan penelitian. Selama kegiatan observasi juga dilakukan dokumentasi lokasi penelitian dan aktivitas penelitian.

Dokumentasi observasi dapat dilihat di Lampiran.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di lokasi penelitian. Jumlah populasi di wilayah penelitian adalah 6083 jiwa.

b. Sampel

Sampel adalah tiap warga di Kecamatan Lamba. Dalam penelitian ini dilakukan survey untuk melihat dan mengetahui proses dan pelaksanaan Bahteramas. survey dilakukan di tingkatan warga yang terdiri atas Masyarakat biasa, aparat kecamatan dan anggota BPD dari tiap-tiap desa yang menjadi pelaku dalam program bantuan

dana Bahteramas. Mengingat banyaknya responden dalam penelitian ini maka di lakukan pemilihan sampel yang dapat mewakili penelitian. Pemilihan sampel ditentukan dengan susunan sebagai berikut :

1. Aparat kecamatan sebanyak 5 orang
 2. Aparat Desa sebanyak 15 orang, masing masing dari Desa yang menerima dana Bahteramas
 3. Tokoh agama 2 Orang = 6 orang
 4. Tokoh Pemuda 2 orang = 6 orang
 5. Masyarakat Biasa 18 orang
- Jumlah 50 orang.

4. Teknik pengolahan dan analisis data

Pengolahan data secara sederhana diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Untuk tujuan Penelitian, maka pengolahan data diartikan sebagai proses mengartikan data lapangan, yang berarti supaya data lapangan yang diperoleh melalui alat pengumpul data dapat dimaknai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga proses penarikan kesimpulan penelitian dapat dilaksanakan.

Analisa data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Step pertama dalam analisa adalah membagi data atas kelompok atau

kategori-kategori. Kategori tidak lain dari bagian-bagian Nasution. (1996).

Sugiono (2007) mengatakan bahwa analisa kualitatif adalah Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan data dokumentasi.dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis kualitatif dalam penelitian ini, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen dan sebagainya setelah di baca dipelajari dan ditelaah, maka langkah selanjutnya ialah mengadakan reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam melakukan analisis data, digunakan metode Skala Likert yang biasa dilakukan untuk melakukan penelitian sikap dan prilaku atau kebijakan public.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk

menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Penting (SP), Penting (P), Ragu-ragu (R), Tidak Penting (TP), Sangat Tidak Penting (STP)

1. Prosedur dalam membuat skala Likert adalah sebagai berikut:
Peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak, relevant dengan masalah yang sedang diteliti, dan terdiri dari item yang cukup jelas disukai dan tidak disukai.
2. Kemudian item-item itu dicoba kepada sekelompok responden yang cukup representatif dari populasi yang ingin diteliti.
3. Responden di atas diminta untuk mengecek tiap item, apakah ia menyenangkan (+) atau tidak menyukainya (-). Respons tersebut dikumpulkan dan jawaban yang memberikan indikasi menyenangkan diberi skor tertinggi. Tidak ada masalah untuk memberikan angka 5 untuk yang tertinggi dan skor 1 untuk yang terendah atau sebaliknya. Yang penting adalah konsistensi dari arah sikap yang diperlihatkan. Demikian juga apakah jawaban "setuju" atau "tidak setuju" disebut yang disenangi, tergantung dari isi pertanyaan dan isi dari item-item yang disusun.
4. Total skor dari masing-masing individu adalah penjumlahan dari skor masing-masing item dari individu tersebut.

5. Respon dianalisis untuk mengetahui item-item mana yang sangat nyata batasan antara skor tinggi dan skor rendah dalam skala total. Misalnya, responden pada upper 25% dan lower 25% dianalisis untuk melihat sampai berapa jauh tiap item dalam kelompok ini berbeda. Item-item yang tidak menunjukkan beda yang nyata, apakah masuk dalam skoringgi atau rendah juga dibuang untuk mempertahankan konsistensi internal dari pertanyaan (Nazir M, 2005)

G. Sistematika Pembahasan

- BAB I** Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, BatasadanRumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Konseptual, Metodologi Penelitian
- BAB II** Petunjuk Pelaksanaan Penyaluran Program Bantuan Dana Bahteramas .
- BAB III** Gambaran Umum Lokasi Penelitian yang menguraikan Tentang Kondisi Geografi Kota Kolaka Sulawesi Tenggara, pelaksanaan.
- BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan
- BAB V** Penutup memuat tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Petunjuk Pelaksanaan Program Penyaluran Bantuan Dana BAHTERAMAS

Program Bantuan Dana Bahteramas Adalah Bantuan langsung Pemerintah provinsi Sulawesi Tenggara Berdasarkan Perda No 7 Tahun 2008 tentang pemberian Dana Bahteramas /hibah kepada desa/kelurahan sebesar 100 juta pertahun. untuk semua desa dan kelurahan defenitif se-Sulawesi Tenggara .

Namun program yang dikeluarkan oleh Pemerintah provinsi memerlukan Evaluasi terhadap pelaksanaan suatu program dilakukan untuk mengetahui proses kerja dari pelaksanaan program, apakah program dilaksanakan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan program yang telah ditetapkan, dan untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan berhasil memberikan dampak atau manfaat bagi kelompok sasaran dari program tersebut. Program dalam kamus Sosiologi didefinisikan sebagai suatu perencanaan yang menyangkut segi kuantifikasi (Soerjono Soekanto, 1985).

Pariatra Westra (1983:24) mendefinisikan program sebagai seperangkat aktifitas yang dilakukan/dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan maksud dari suatu rencana pembangunan yang spesifik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Program diartikan sebagai sebuah rancangan mengenai asas-asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas disimpulkan bahwa program merupakan sebuah rancangan dari rumusan kebijakan yang akan dijalankan mengenai asas-asas serta usaha untuk mencapai tujuan. Sedangkan asas adalah aturan-aturan tingkah laku secara umum atau suatu tata cara yang harus dituruti. Program juga digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah. Keadaan-keadaan yang merupakan hambatan-hambatan atau kelemahan-kelemahan dalam masyarakat sering ditanggulangi dengan satu program. Ciri-ciri program yang baik menurut Bintoro Tjoroamodjojo (1995:75) adalah sebagai berikut :

1. Tujuan yang dirumuskan secara jelas.
2. Penentuan peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten dan atau proyek-proyek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan program seefektif mungkin.
4. Pengukuran dengan biaya-biaya yang diperkirakan dan keuntungan-keuntungan yang diharapkan mampu untuk dihasilkan dari proyek tersebut.
5. Hubungan dengan kegiatan-kegiatan lain dalam usaha pembangunan dan program pembangunan lainnya. Suatu program pembangunan tidak berdiri sendiri.
6. Berbagai upaya dibidang manajemen, termasuk penyediaan tenaga kerja, pembiayaan, dan lain-lain untuk melaksanakan program tersebut.

Sedangkan menurut Westra program adalah rumusan yang didalamnya memuat gambaran pekerjaan-pekerjaan yang dilaksanakan berikuptunjuk-petunjuk mengenai cara pelaksanaannya. Pada umumnya di dalam program dikemukakan pula fasilitas yang diperlukan, seperti waktu, penggunaan alat-alat perlengkapan, ketentuan wewenang serta tanggungjawab pelaksana program (Pariatra Westra, 1989).

Dalam suatu program menyangkut nasib banyak orang dan penggunaan sejumlah dana, maka perlu diadakan suatu studi evaluasi terhadap suatu program. Evaluasi menurut Samudra Wibawa dkk, bertujuan untuk menjaga proses implementasi sebaik mungkin, dan seandainya kebijakan tersebut gagal mencapai tujuan, maka dapat diketahui penyebab kegagalan tersebut sehingga kegagalan yang sama tidak akan terulang dimasa yang akan datang.

Bertolak dari uraian di atas maka penulis mengonsepan evaluasi pelaksanaan program adalah suatu teknik dan cara untuk mengumpulkandata-data yang diperlukan untuk menilai hasil pelaksanaan program-program dan perubahan serta peningkatan-peningkatan apa yang telah ditimbulkan oleh program.

B. Tujuan Pelaksanaan Program Bahteramas

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kapasitas pemerintah Desa/Kelurahan dalam rangka melaksanakan Otonomi Desa/Kelurahan dalam hal pelaksanaan desentralisasi kewenangan dan fiskal.

2. Tujuan Khusus

- a. Memastikan pembiayaan terhadap rencana kegiatan di Desa / Kelurahan hasil Musrembang
- b. Mensinergikan program antara pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota dan Masyarakat.
- c. Meningkatkan peran masyarakat dalam pengambilan keputusan
- d. Melembagakan pengelolaan pembangunan partisipasi dengan mendayagunakan potensi sumberdaya lokal.
- e. Mengembangkan kapasitas pemerintah lokal dalam pengelolaan pembangunan
- f. Menyediakan prasarana/sarana sosial dan ekonomi
- g. Membangun kapasitas Desa/Kelurahan sebagai basis ketahanan Masyarakat
- h. Menciptakan Lapangan Kerja Perdesaan

C. Strategi, Prinsip, dan Pendekatan

1. Strategi

Strategi yang di gunakan dalam penyaluran Dana Bahteramas pada tingkat Desa/Kelurahan adalah sebagai berikut :

- a. Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam rangka memperkuat potensi sumberdaya dan daya ungkit pembangunan Desa/Kelurahan
- b. Mengembangkan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat menuju kemandirian Desa/Kelurahan
- c. Memperluas kesempatan bagi masyarakat dalam mengambil keputusan mulai dari proses perencanaan penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan secara berkelanjutan di masing-masing Desa/Kelurahan
- d. Meningkatkan Sinergisitas Program Pembangunan pada tingkatan pemerintahan Desa /Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten/Kota dan Provinsi di Sulawesi Tenggara

2. Prinsip

- a. Transparansi, Masyarakat harus tahu, memahami dan mengerti adanya kegiatan ini serta memiliki kebebasan dalam pengendalian secara mandiri
- b. Partisipasi, Masyarakat berperan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengendalian, pengawasan dan pelestariannya.
- c. Swadaya, Masyarakat memberi kontribusi dalam bentuk tenaga, pikiran dan materi /bahan dalam rangka menyelesaikan Program / Kegiatan

- d. Desentralisasi, Masyarakat memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang luas untuk mengelola kegiatan secara mandiri dan partisipatif tanpa intervensi negatif dari luar.
- e. Akuntabilitas. Setiap pengelolaan kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pihak yg berkompeten
- f. Kesetaraan Gender, Dalam setiap pelaksanaan kegiatan dan pengambilan keputusan, perempuan mempunyai hak yang sama dengan laki-laki.

3. Pendekatan

Pendekatan atau upaya-upaya yang rasional dalam mencapai tujuan program dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan program yaitu pembangunan yang berbasis masyarakat dengan :

- a. Menggunakan Desa/Kelurahan sebagai locus program untuk mengharmonisasikan perencanaan, Pelaksanaan dan pengendalian program.
- b. Memposisikan masyarakat sebagai penentu /pengambil kebijakan dan pelaku utama pada tingkat lokal.
- c. Mengutamakan nilai-nilai kebersamaan, kegotongroyongan dan budaya lokal dalam proses pembangunan partisipatif.
- d. Menggunakan pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan karakteristik sosial, budaya, dan geografis.
- e. Melalui proses pemberdayaan yang terdiri azas pembelajaran kemandirian dan keberlanjutan.

D. Pengelolaan, Program Dan Kegiatan

Pengelolaan Program Bantuan Dana Bahteramas terdiri dari Persiapan program / sosialisasi, Perencanaan dan penganggaran partisipatif, Pengelolaan Program dan Kegiatan, Pelaksanaan kegiatan, Monitoring, evaluasi dan pelaporan.

- a. Persiapan Program
 - b. Lokakarya Tingkat Provinsi
 - c. Penyiapan Fasilitator Pendamping
 - d. Sosialisasi Tingkat kecamatan
 - e. Pelatihan Tim Pengelola kegiatan
 - f. Persiapan musyawarah Desa/ Kelurahan
 - g. Musyawarah Perencanaan Dan Penganggaran Partisipatif
 - h. Identifikasi potensin dan masalah
 - i. Evaluasi kegiatan Hasil Musrembang Yang Lalu
 - j. Pembahasan Program Tahun Berikutnya
 - k. Penetapan prioritas Program dan kegiatan tahun berikutnya
- #### **E. Penyusunan Anggaran Program Dan kegiatan**
- a. Penetapan dan Pengesahan Program/ Kegiatan
 - b. Sosialisasi Hasil Musyawarah Perencanaan dan Anggaran Penganggaran.
 - c. Pengelolaan Program dan Kegiatan

Pengelolaan Program dan Kegiatan di Desa/ Kelurahan adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), yang pembentukannya berdasarkan

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 Tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa /Kelurahan. Komposisi LPM sebagaimana di maksudkan adalah :

- a. Ketua LPM
- b. Sekertariat LPM
- c. Bendahara LPM
- d. Verifikasi

Yang melaksanakan verifikasi kegiatan dan anggaran adalah Sekretaris Desa/ Kelurahan dimana hasil verifikasi diketahui oleh Kepala Desa/ Lurah dan di fasilitasi oleh Fasilitator Desa/ Kelurahan.

F. Pendanaan Dana Bahteramas

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam penggunaan Program Dana Bahteramas maka ditetapkan beberapa batasan sebagai berikut :

1. Sasaran

Sasaran Pemberian Program Dana Bahteramas dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2008-2013 Adalah Desa dan Kelurahan yang berada dalam lingkup wilayah Sulawesi Tenggara dengan Kriteria Sebagai berikut

- a. Desa /Kelurahan berdasarkan Perda pembentukan selambat-lambatnya Juni Tahun 2007
- b. Bagi Desa/Kelurahan yang terbentuk setelah juni tahun 2007 menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten / Kota.

- c. Bagi Desa/Kelurahan yang terbentuk setelah juni 2007 di haruskan memenuhi kriteria sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang desa minimal 200 KK atau 1000 jiwa dan peraturan pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang kelurahan minimal 400KK atau 2000 jiwa

2. Kriteria Kegiatan

Kriteria kegiatan yang dapat di biyai melalui dana bahteramas Adalah :

- a. Berdampak langsung dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat
- b. Dapat dikerjakan oleh masyarakat
- c. Didukung dan di manfaatkan Sumber daya lokal
- d. Memiliki potensi berkembang dan berkelanjutan.

3. Pendanaan

Sumber Dan Alokasi Dana

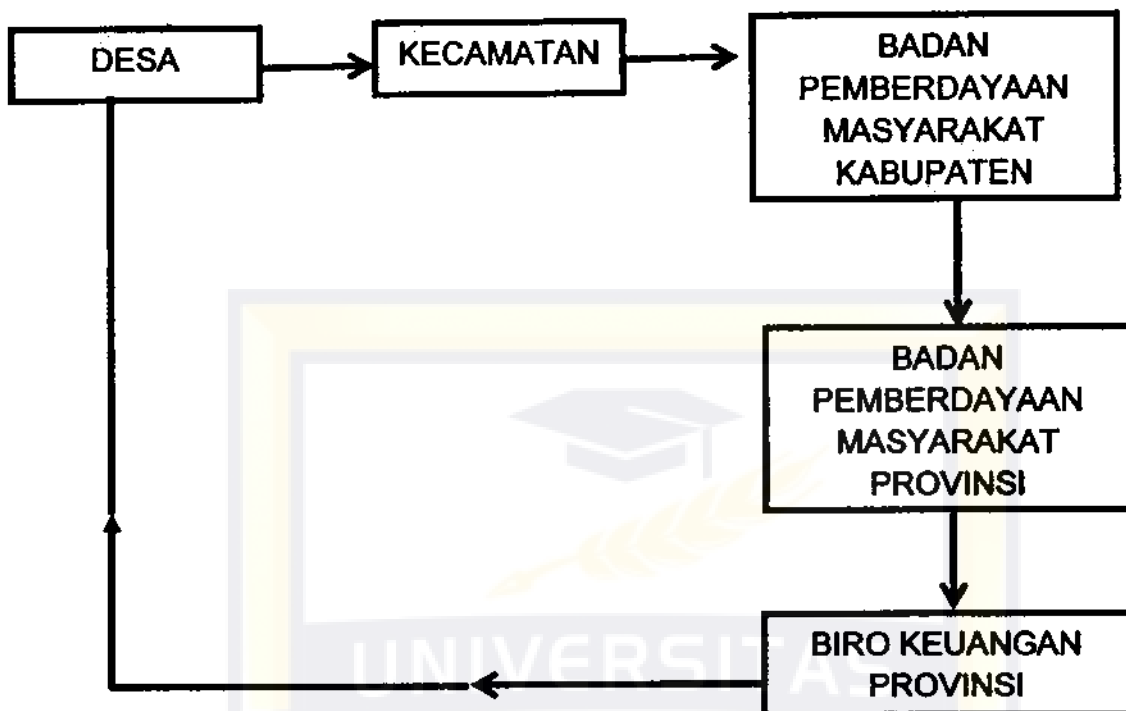
Dana Program Bantuan Dana Bahteramas Desa/Kelurahan bersumber dari bantuan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara dan sumber sumber lainnya yang di berikan kepada Desa/Kelurahan Mulai pada tahun 2008 – 2013.

4. Mekanisme Penyaluran Dana

Penyaluran Program Dana Bahteramas yang berasal dari pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara disalurkan dari kas Daerah melalui bank Pembangunan daerah langsung ke rekening masing-masing Desa / Kelurahan setelah mendapat verifikasi dari badan Pembedayaan Masyarakat Masing-masing

1. Tahap I Sebesar 25%
2. Tahap II Sebesar 25%
3. Tahap III Sebesar 25%
4. Tahap IV Sebesar 25%

BAGAN PENYALURAN DANA BAHTERAMAS



5. Mekanisme Pencairan Dana

Pencairan Program Dana Bahteramas ditingkat Desa dan Kelurahan dilakukan melalui tahapan – tahapan sebagai berikut :

- a. Pembukaan Rekening Desa/Kelurahan, Khusus Dana Bahteramas dan penarikannya dilakukan oleh Kepala Desa/Lurah dan Ketua LPM
- b. Pembayaran Kegiatan dilakukan Dengan Tahapan Sebagai berikut :
 - 1) Tahap I Sebesar 25%
 - 2) Tahap II Sebesar 25%
 - 3) Tahap III Sebesar 25%
 - 4) Tahap IV Sebesar 25%

- 5) Penarikan Tahapan II, III, dan IV dapat dilakukan apabila Pelaksanaan Kegiatan tahap sebelumnya telah di pertanggung jawabkan secara fisik dan keuangan 10% untuk administrasi dan monitoring dan 90% untuk kegiatan Pembangunan.

G. Pelaksanaan Program Penyaluran Bantuan Dana Bahteramas

1. Pengertian Pelaksanaan

Dalam berbagai referensi banyak kita jumpai istilah-istilah yang membahas tentang pelaksanaan yang dimana istilah ini sering bersentuhan dengan aktifitas keseharian kita dalam kehidupan. Dimana dalam proses kehidupan kita membutuhkan sarana dan prasarana pemaknaan yang disampaikan lewat sebuah komunikasi, salah satunya makna kalimat atau kata yang harus di pahami.

Pelaksanaan atau penggerakan merupakan fungsi organik manajemen kedua. Secara harfiah penggerakan dapat diartikan membuat orang bergerak melakukan aktivitas-aktifitas. Dengan demikian pelaksanaan selalu bersangkutan dengan manusia. Oleh karena itu penggerakan menghendaki kemampuan menggerakkan tenaga, membangkitkan antusiasme dan membimbing manusia yang hendak dicapai. Sebagai titik tolak uraian selanjutnya maka penggerakan disini didefinisikan sebagai upaya agar tiap manusia atau anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah di hendaki sebagaimana yang ingin di capai oleh pemimpin.

Menurut Sigian (1984:22):

“Pelaksanaan atau pergerakan adalah keseluruhan proses member motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja secara ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi yang efisien dan ekonomis”

Seperti telah dikemukakan, pelaksanaan selalu bersangkutan dengan orang, karena esensi adalah:

- a. Mendapatkan orang-orang yang cakap;
- b. Menyampaikan kepada mereka tujuan yang perlu dicapai;
- c. Menjelaskan apa yang perlu dilakukan dan bagai mana melakukannya;
- d. Memberikan kewenangan-kewenangan, dan
- e. Membangkitkan rasa kepercayaan pada diri sendiri mengenai kemampuannya dalam mencapai tujuan.

Pelaksanaan berasal dari kata “Laksana” yang berarti buatan, sifat, tanda. di tambah awalan pe- dan akhiran -an Berfungsi membentuk kata benda menjadi “pelaksanaan”

Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia yang di susun oleh Poerwadarminto (1976 : 553) mengemukakan batasan mengenai pelaksanaan tersebut dengan terlebih dahulu mengemukakan pelaksanaan sebagai berikut :

“Pelaksanaan adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun. Sedangkan pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, Usaha) melaksanakan rencananya”

Berdasarkan batasan yang dikemukakan oleh Poerwadarminto di

atas, maka dapat dibedakan antara pengertian pelaksanaan adalah orang yang melaksanakan sesuatu, sedangkan pelaksanaan adalah perbuatan yang dilakukan oleh pelaksana.

Selanjutnya menurut Sastro Poetro (1982 : 193) mengemukakan pengertian pelaksanaan Adalah "Pelaksanaan di artikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang di lakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataanya"

Kedua devinisi yang dikemukakan tersebut menitik beratkan pengertian pelaksanaan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu yang ingin di capai.

Pelaksanaan Penyaluran bantuan dana bahteramas merupakan tanggung jawab dari semua pemerintah yang terlibat dan masyarakat adalah pelaku utama dalam program bantuan dana desa, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan,dan pelestarian sedangkan Pelaku-pelaku lainnya didesa /kelurahan,kecamatan,kabupaten dan seterusnya berfungsi sebagai pelaksana fasilitator,pembimbing,dan pembina,dengan tujuan dan prinsip-prinsip,kebijakan prosedur dan mekanisme program Bantuan dana Bahteramas tercapai dan dilaksanaka secara benar dan konsisten.

a. Pelaku di Provinsi

Tim koordinasi program dana bahteramas desa/kelurahan tingkat provinsi di bentuk dengan surat keputusan Gubernur provinsi Sulawesi Tenggara, yang struktur Organisasinya sebagai berikut:



- 1) Gubernur Sulawesi Tenggara Sebagai Penanggung Jawab Program Dana Bahteramas Desa?Kelurahan.
 - 2) Pimpinan DPRD Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai Pembina Program Dana Bahteramas Desa/kelurahan
 - 3) Wakil Gubernur Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai Pembina Program Dana Bahteramas Desa/kelurahan
 - 4) Sekertaris Daerah Provinsi sebagai tim koordinasi
 - 5) Kepala Bappeda Provinsi Sulawesi Tenggara Sebagai tim Koordinasi Program Dana Bahteramas
 - 6) Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Provinsi Sulawesi Tenggara Sebagai Ketua Pelaksanaan Program Dana Bahteramas Desa/kelurahan
 - 7) Kepala Bidang Ketahanan dan Sosial Budaya BPM Provinsi Sulawesi Tenggara Sebagai Sekretaris Program Dana Bahteramas Desa/Kelurahan
 - 8) Anggota Tim Koordinasi Tingkat Provinsi seluruh SKPD Yang telah di tetapkan.
- b. Pelaku dikabupaten / Kota
- 1) Bupati / Walikota
- Bupati /Walikota merupakan pembina tim koordinasi Program Bantuan Dana Bahteramas Kabupaten/Kota bertanggung jawab atas pelaksanaan Program Dana Desa bersama DPRD. Bupati

/Walikota bertanggung jawab melakukan kaji ulang terhadap Peraturan Daerah yang berkaitan dengan pengaturan desa dan melaporkan pada Gubernur

2) Tim Koordinasi Kabupaten / Kota

Tim Koordinasi Program Dana Bahteramas Kabupaten / Kota dibentuk oleh Bupati / Walikota untuk melakukan pembinaan administrasi dan fasilitasi pemberdayaan Masyarakat pada seluruh tahapan program.juga berfungsi memberikan dukungan koordinasi antar sektor substansi pelayanan dan proses administrasi dan tingkat Kabupaten / Kota dibantu oleh Sekretariat Program Dana Bahteramas Desa/Kelurahan yang berkedudukan pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan pemerintah Desa, Kabupaten/Kota.

c. Pelaku Di Kecamatan

1) Camat

Camat Atas nama Bupati /Walikota berperan sebagai Pembina Pelaksana Program,diwilayahnya di bantu kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa disamping itu Camat bertugas untuk membuat Surat Penetapan Camat Tentang usulan –usulan kegiatan yang telah dimusyawarahkan di desa,untuk di danai melalui Program Bantuan Dana Bahteramas Desa/Kelurahan.

2) Fasilitator Kecamatan

Fasilitator Kecamatan Adalah pendamping masyarakat dalam mengikuti seluruh proses setiap tahapan kegiatan, adalah Kasi PMD.

d. Pelaku di Desa / Kelurahan

Pelaku di Desa / Kelurahan adalah pelaku yang berkedudukan dan berperan dalam pelaksanaan Bantuan Dana Bahteramas Desa/Kelurahan meliputi:

1) Kepala Desa / Lurah

Peran Kades / Lurah adalah sebagai pembina dan pengendali kelancaran serta keberhasilan pelaksanaan Bantuan Dana Bahteramas di Desa/ Kelurahan bersama BPD. Kepala Desa Menyusun Peraturan Desa dalam rangka mendukung terjadinya proses-proses perkembangan prinsip dan prosedur Dana Bahteramas dalam rangka pengembangan dan pelestarian aset.

2) Sekretaris Desa / Lurah

Peran Sekretaris Desa / Kelurahan adalah sebagai penanggungjawab verifikasi perencanaan program kegiatan dan penganggaran yang telah disepakati berdasarkan penetapan Musrenbang Desa/Kelurahan.

3) Badan Permusyaratan Desa (BPD)

Berperan sebagai lembaga yang mengawasi proses dan setiap tahapan alur kegiatan termasuk sosialisasi, Perencanaan,

Pelaksanaan dan Pelestarian. Selain BPD berperan dalam melegalisasi atau mengesahkan Peraturan Desa yang berkaitan dengan perkembangan dan pelestarian kegiatan. BPD Juga mewakili masyarakat bersama Kepala Desa dalam membuat Persetujuan membentuk kerjasama antar desa.

4) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Berperan sebagai lembaga pengelola program /kegiatan dan penganggaran setiap tahapan mulai dari sosialisasi, perencanaan Pelaksanaan dan Pelestarian.

5) Bendahara Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Adalah bendahara yang telah di tunjuk sesuai ketentuan yang berlaku dan bertanggung jawab sebagai pengelola administrasi keuangan fisik dan nonfisik.

6) Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPMD/K)

KPM adalah warga Desa/Kelurahan berjumlah 2 orang 3 yang dipilih oleh masyarakat melalui musyawarah Desa/ Kelurahan untuk memfasilitasi memandu masyarakat dalam mengikuti proses tahapan kegiatan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun dalam pemeliharaan (Badan Pemberdayaan Masyarakat Prov. Sultra, 2008)

2. Evaluasi Pelaksanaan Program

Mengenai evaluasi, William N. Dunn menjelaskan evaluasi adalah prosedur analisis yang digunakan untuk menghasilkan informasi mengenai nilai atau manfaat dari serangkaian aksi di masa lalu dan atau di masa depan. (William N. Dunn, 1998: 132)

Sedangkan menurut Herbert H. Hyman penelitian evaluasi adalah prosedur penemuan fakta tentang aksi-aksi sosial yang direncanakan.

Dari definisi tersebut didalamnya mencakup dua substansi yaitu, aspek konseptual: yaitu adanya hubungan aktivitas dengan tujuan yang diinginkan, serta aspek metodologis yaitu bagaimana mengukur akibat-akibat atau dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas program. Selain itu Tatang M. Arifin (1986: 116) mengemukakan definisi evaluasi adalah proses menilai dan menetapkan keberhargaan (nilai) sesuatu dan membandingkannya hasil karya atau peristiwa dengan tolak ukur atau standar tujuan.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi mengandung pengertian :

- a. Dari sudut spesifikasi obyeknya berarti menilai hasil berbagai macam program yang dilaksanakan pemerintah berkaitan dengan problem-problem yang dihadapi masyarakat.
- b. Dari sudut teknik penilaian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menilai hasil dari program-program pemerintah tadi.

- c. Dari sudut analisisnya akan dapat menunjukkan hasil akhir (kesimpulan) dari kegiatan menilai program-program pemerintah tersebut, apakah efektif atau tidak, mempunyai dampak positif lebih besar daripada negatifnya atau sebaliknya.

M. T. Feurstein (1986: 8) menyatakan bahwa hasil evaluasi berarti membantu mereka yang terlibat dalam banyak jenis program pengembangan untuk menafsir nilai pekerjaan yang sedang mereka lakukan. Menurut Feurstein ada sepuluh alasan pokok melakukan evaluasi, yaitu :

- a. Keberhasilan : Untuk mengetahui apa yang telah dicapai.
- b. Mengukur kemajuan : Apakah sesuai dengan sasaran program.
- c. Memperbaiki monitoring : Agar manajemennya lebih baik.
- d. Mengetahui apakah usaha sudah efektif : Perubahan apakah yang ditimbulkan oleh program.
- e. Identifikasi kekuatan dan kelemahan : Untuk memperkuat program.
- f. Keuntungan biaya : Apakah biayanya masuk akal.
- g. Mengumpulkan informasi : Untuk merencanakan dan mengelola aktivitas-aktivitas program secara lebih baik.
- h. Berbagi pengalaman : mencegah orang lain tidak melakukan kesalahan yang sama untuk mendorong mereka agar menggunakan metode yang sama.
- i. Meningkatkan efektivitas : Agar lebih memberi dampak.
- j. Memungkinkan perencanaan yang lebih baik : agar lebih sesuai dengan kebutuhan orang banyak khususnya masyarakat tingkat bawah.

M. T. Feurstein (1990) memberikan sembilan indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu program, yaitu :

1. Indikator Availabilitas

Indikator yang menunjukkan apakah sesuatu itu ada dan tersedia.

2. Indikator Relevansi

Indikator yang menunjukkan seberapa jauh sesuatu hal dapat dikatakan relevan atau tepat.

3. Indikator Accesabilitas

Indikator yang menunjukkan apakah sesuatu itu benar-benar dapat terjangkau oleh mereka yang memerlukan.

4. Indikator Kebergunaan

Indikator ini menunjukkan sejauh mana sesuatu yang telah disediakan dipakai untuk tujuan semula.

5. Indikator Ketercakupan

Indikator yang menunjukkan apakah proposi mereka yang memerlukan sesuatu itu dapat menerimanya.

6. Indikator Kualitas

Indikator yang menunjukkan kualitas atau standar tertentu.

7. Indikator Usaha

Indikator yang menunjukkan apa dan berapa banyak yang diinvestasikan untuk mencapai sasaran – sasaran.

8. Indikator Efisiensi

Indikator ini menunjukkan apakah sumber-sumber daya dan aktivitas aktivitastelah dimanfaatkan dengan cara yang terbaik.

9. Indikator Dampak

Indikator yang menunjukkan apakah sesuatu yang telah dilakukan itubenar-benar menimbulkan perubahan.

Ripley (1985) dalam bukunya Samudra Wibawa dkk, (1994: 8-9) menjelaskan beberapa persoalan yang harus dijawab oleh suatu kegiatan evaluasi adalah sebagai berikut :

1. Kelompok dan kepentingan mana yang memiliki akses didalam pembuatan kebijakan ?
2. Apakah prosedur pembuatannya cukup rinci, terbuka dan memenuhi prosedur?
3. Apakah program didesain secara logis ?
4. Apakah sumber daya yang menjadi input program telah cukup memadai untuk mencapai tujuan ?
5. Apakah standar implementasi yang baik menurut kebijakan tersebut ?
6. Apakah program dilaksanakan sesuai standar efisiensi dan ekonomi ?
7. Apakah uang digunakan dengan jujur dan tepat ?
8. Apakah kelompok sasaran memperoleh pelayanan dan barang seperti yang didesain program ?
9. Apakah program memberikan dampak kepada kelompok non-sasaran?
10. Apa jenis dampaknya ?

11. Apa dampaknya, baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan, terhadap masyarakat ?
12. Kapan tindakan program yang dilakukan dan dampaknya diterima oleh masyarakat ?
13. Apakah tindakan dan dampak tersebut sesuai dengan yang diharapkan ?

Sementara itu menurut Kasley dan Kumar menyarankan tigapertanyaan berikut :

1. Siapa yang akan memperoleh akses terhadap input dan output proyek?
2. Bagaimana mereka bereaksi terhadap proyek tersebut ?
3. Bagaimana proyek tersebut mempengaruhi perilaku mereka ?

Samudra Wibawa dkk, (1994: 9)

Pada dasarnya inti dari pendapat-pendapat tersebut adalah sama, yakni bahwa evaluasi merupakan proses penilaian untuk mengukur performance dan hasil yang diperoleh dengan tujuan atau target yang telah ditentukan sebelumnya, yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program di masa mendatang.

Evaluasi terhadap pelaksanaan suatu program dilakukan untuk mengetahui proses kerja dari pelaksanaan program, apakah program dilaksanakan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan program yang telah ditetapkan, dan untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan berhasil memberikan dampak atau manfaat bagi kelompok sasaran dari program tersebut.

H. Pengawasan Program Penyaluran Bantuan Dana Bahteramias.

Pengawasan Merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengusahakan agar apa yang telah direncanakan dalam pelaksanaan kegiatan suatu Lembaga memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam lembaga yang bersangkutan:

Pengertian Pengawasan menurut definisi yang dikemukakan S.P Siagian dalam bukunya "Filsafat Administrasi " menyatakan bahwa:

"Pengawasan merupakan proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi atau perusahaan untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya" (S.P Siagian, 1982:107).

Dengan memperhatikan pendapat tersebut, menunjukkan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan daripada seluruh kegiatan perusahaan atau organisasi yang tidak secara langsung mencapai tujuan yang telah ditentukan, akan tetapi merupakan proses penggabungan berbagai jenis kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh para anggota organisasi sehingga diperlukan pengamatan mengenai aktivitas-aktivitas guna menjamin agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah di tentukan sebelumnya.

Menurut Terry Dalam bukunya yang berjudul "principil of Management" telah merumuskan pengertian pengawasan sebagai berikut :

"Pengawasan adalah proses menentukan apa yang dicapai, menilainya dan jika perlu mengambil tindakan koreksi agar pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana" (G. R. Terry, 1965:36)

Sementara definisi lain yang dikemukakan oleh Dr. Arifin Abdulrachman dalam bukunya "Kerangka Pokok-pokok manajemen" mengatakan :

"Pengawasan adalah kegiatan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan kesalahn-kesalahn, kegagalan untuk diperbaiki kemudian dan mencegah sehingga pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan ",(Ibrahim Lubis, 1985:130).

Dari berbagai pendapat serta definisi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengawasan adalah kegiatan pengumpulan informasi secara periodik untuk memastikan apakah suatu kegiatan sudah sesuai dengan rencana. Tujuan Pengawasan juga untuk memastikan pelaksanaan kegiatan apakah sesuai dengan prinsip dan prosedur serta untuk melihat kinerja pelaku Program Dana Bahteramas

1. Pengawasan Pengelolaan Program Dana Bhteramas Dan Masyarakat pengguna bantuan :

a. Pengawasan Masyarakat

Pengawasan Masyarakat di maksud adalah mengawasi terhadap pelaksanaan program yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Masyarakat adalah pemilik proses dan suatu kegiatan program, dan mereka bertanggungjawab untuk mengawasi proses kegiatan. Masyarakat diberi kesempatan untuk memilih dan membentuk kelompok-kelompok /Tim khusus yang akan melakukan pengawasan melalui Forum Musyawarah Desa . Semua anggota kelompok berasal dari masyarakat desa / Kelurahan terdiri dan warga dusun / RW dan merupakan tokoh masyarakat / tokoh adat, tokoh agama, untuk

mengawasi pelaksanaan kegiatan Program Dana Bhahteramas di Desa / Kelurahan Masing-masing.

b. Pengawasan Fungsional

Pengawasan dimaksud adalah pengawasan yang dilakukan oleh lembaga Pengawasan Pemerintah secara berjenjang, DPRD Provinsi Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan kegiatan Desa/Kelurahan secara periodik.

c. Pengawasan oleh pihak lain

Penagawasn di maksud adalah pengawasan yang dilakukan secara independen, oleh organisasi atau pihak lain seperti Lembaga Keswadayaan Masyarakat untuk Melihat pelaksanaan Program Bantuan Dana Bahteramas.

I. Konsep Implementasi Kebijakan

Dalam kamus Webster Abdul Wahab (2008) pengertian Implementasi dirumuskan secara pendek dimana:

“ To implementasi” (mengimplementasikan), berarti “to provide means for carryng out, to give pratical effect to” (menyajikan alat bantu untuk melaksanakan, menimbulkan dampak /berakibat sesuatu).

Dalam studi kebijakan publik di katakan abdul wahab (2008). Bahwa implementasi bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan_keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin melalui saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu implementasi

menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa yang memperoleh apa dari suatu kebijakan, oleh karena itu tidaklah terlalu salah jika di katakan bahwa implementasi kebijakan merupakan aspek yang sangat penting dalam keseluruhan proses kebijakan.

Pengertian yang sangat sederhana tentang implementasi adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Jones (1996) dimana implementasi diartikan sebagai "getting the job done" dan "doing it" tetapi di balik kesederhanaan rumusan yang demikian berarti bahwa implementasi kebijakan merupakan suatu proses kebijakan yang dapat dilakukan dengan mudah. Namun pelaksanaannya, menuntut adanya syarat yang antara lain : adanya yang sering disebut dengan resource lebih lanjut Jones (1996) merumuskan batasan implementasi sebagai proses penerimaan sumber daya tambahan, sehingga dapat mempertimbangkan apa yang harus dilakukan.

Van Meter dan Horn yang dikutip oleh Abdul Wahab (2008)

Mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai berikut :

"Policy implementation encompasses those actions by public and private individuals (and groups) that are directed at the achievement of goals and objectives set fort in prior policy decisions"

Definisi tersebut memberikan makna bahwa implementasi kebijakan adalah tindakan-tindakan yang di lakukan oleh individu-individu, pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang di arahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijaksananya sebelumnya.

Selanjutnya Tachjan (2006) mengatakan implementasi kebijakan publik merupakan proses kegiatan administrasi yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan/disetujui. Lebih lanjut dikatakan (2000), bahwa implementasi kebijakan publik merupakan alat administrasi, dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur dan teknik bekerja sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan kemudian dikatakan bahwa pemerintah harus mampu untuk memecah persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat.

Menurut widodo (2006) implementasi kebijakan adalah suatu proses yang melibatkan sejumlah sumber yang termasuk manusia, dana dan kemampuan organisasional yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta (individu atau kelompok) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pembuat kebijakan, selanjutnya dikatakan pelaksanaan kebijakan merupakan suatu kegiatan untuk menimbulkan hasil (outputs), keuntungan (outcomes), dan manfaat (benefit) serta dampak (impact) yang dapat dinikmati oleh kelompok sasaran (target groups)

Implementasi kebijakan publik menurut Jones yang dikutip oleh widodo (2006) terdapat tiga macam aktivitas antara lain sebagai berikut:

1. Organization, the establishment or reorganization of resource, units, and methods for putting a policy into effect
2. Interpretation, the translation of language (often contained in a statute) into acceptable and feasible plans and directives

3. **Application: the routine provision of service, payments, or other agree objective or instrument.**

Aktivitas organisasi merupakan suatu upaya menetapkan dan menata kembali sumber daya (resources), unit-unit (units) dan metode-metode (methods) yang mengarah pada upaya mewujudkan (merealisasikan kebijakan menjadi hasil (Outcome) sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan.

Aktivitas aplikasi merupakan aktivitas penyediaan pelayanan secara rutin, pembayaran atau lainnya sesuai dengan tujuan dan sarana kebijakan yang ada sehingga dapat di simpulkan bahwa implementasi adalah merupakan proses yang memerlukan tindakan-tindakan dari pengorganisasian, interpretasi dan aplikasi

Dalam proses implementasi kebijakan terdapat beberapa hambatan yang dikemukakan oleh Keenan (2004) antara lain :

1. Hambatan Politik
2. Ekonomi
3. Ketidak mampuan sumber daya manusia teknis dan administrasi.
4. Kekurangan dalam bantuan teknis
5. Kurangnya desentralisasi dan partisipasi
6. Pengaturan waktu
7. System informasi yang kurang mendukung
8. Perbedaan agenda tujuan antara aktor ,
9. Dukungan yang berkesinambungan.

Menurut Mustopadidjaja (2003), beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan implementasi kebijakan yaitu;

1. Ketetapan kebijakan itu sendiri
2. Konsistensi dan efektivitas pelaksanaannya
3. Terjadi tidaknya perkembangan diluar perkiraan.

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, dapatlah disimpulkan bahwa proses implementasi kebijakan itu sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan-badan administrasi yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran (target group), melainkan pula menyangkut jaringan kekuatan-kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dari semua pihak yang terlibat, dan pada akhirnya berpengaruh terhadap dampak baik yang diharapkan (intended) maupun yang tidak diharapkan (unintended/negative effect).

Dengan demikian implementasi kebijakan dimaksud untuk memahami apa yang terjadi setelah suatu program dirumuskan, serta apa yang timbul dari program kebijakan itu di samping itu implementasi kebijakan tidak hanya terkait dengan persoalan administratif, melainkan juga mengkaji faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap proses implementasi kebijakan.

J. Teori Implementasi

a. Teori Implementasi menurut Goggin :

Menurut Teori Implementasi Goggin (1990) bahwa hubungan antara variabel implementasi kebijakan beras miskin dipengaruhi oleh dorongan dan kendala dari pemerintah pusat dan daerah (sebagai variabel pengaruh dan dipengaruhi) oleh hasil keputusan pemerintah daerah dan kapasitas pemerintah daerah (variabel antara) serta dipengaruhi oleh implementasi pemerintah daerah (variabel tergantung).

Implementasi secara langsung di pengaruhi

1. Dorongan dan kendala pemerintah pusat dalam menentukan keluasan tujuan, spesifikasi sasaran dana dan sumber dana, peleaksana/ implementor, manajemen program, ukuran kinerja/keberhasilan.
2. Dorongan dan kendala pemerintah daerah dalam soal yang sama dengan pemerintah pusat utamanya outcomes keputusan pemerintah daerah dan kapasitas kemampuan pemerintah daerah.

Teori Implementasi menurut Chemma GS dan Rondinelly (2005) bahwa kinerja dan dampak implementasi kebijakan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan karakteristik/kapabilitas instansi pelaksana (petugas, implementor), dan secara tidak langsung (variabel antara) implementasi kebijakan dipengaruhi oleh hubungan antara organisasi dan sumber daya organisasi.

Yang termasuk faktor lingkungan yang banyak berpengaruh :

1. Tipe sistem politik, yaitu kalkulasi kekuasaan, kepentingan, strategi aktor yang terlibat baik pusat, regional dan lokal.
2. Struktur pembuat kebijakan
3. Karakteristik struktur politik lokal (sifat regim yang berkuasa), kemampuan institusi pemda sebagai pelaksana.
4. Kendala sumber daya yaitu kepatuhan dan daya tanggap birokrasi pemda ketika mengimplementasikan kebijakan harus patuh terhadap tujuan dan sasaran kebijakan.
5. Sosio kultural masyarakat sasaran harus direspon diperhatikan untuk menjamin kebutuhannya dengan memperhatikan informasi umpan balik.
6. Tersedianya infrastuktur fisik yaitu terutama kondisi jalan, jarak, baik atau rusak.

Kondisi lingkungan menurut Chemma dan Rondinelly (2005) akan mempengaruhi hubungan antara organisasi dan sumber daya organisasi, yang termasuk faktor hubungan antar organisasi yaitu :

1. Kejelasan dan konsisten sasaran program
2. Pembagian fungsi antara instansi yang pantas
3. Standarisasi prosedur perencanaan anggaran, implementasi dan evaluasi
4. Ketepatan, konsisten dan kualitas komunikasi antar instansi
5. Efektivitas jaringan untuk mendukung program.

Yang termasuk faktor yang mempengaruhi implementasi sumber daya organisasi yaitu :

1. Kontrol terhadap sumber dana
2. Keseimbangan antara pembagian anggaran dan kegiatan program
3. Ketetapan alokasi anggaran
4. Pendapatan yang cukup untuk pengeluaran
5. Dukungan pemimpin politik pusat sampai daerah

b. Teori Implementasi Menurut Grindle (1980)

Teori Implementasi Menurut Grindle (1980) bahwa dua komponen yang dapat mempengaruhi implementasi suatu kebijakan, faktor isi kebijakan yang meliputi variabel – variabel pihak yang kepentingannya di pengaruhi jenis manfaat, letak pengambilan keputusan, pelaksanaan program dan sumber-sumber yang disediakan. Faktor konteks kebijakan yang meliputi variabel kekuasaan, kepentingan dan strategi.

Berdasarkan teori Grindle (1980) maka Implementasi kebijakan akan di pengaruhi oleh isi kebijakan dan lingkungan kebijakan yang termasuk isi kebijakan menurut Grindle meliputi :

1. Kepentingan yang terkena kebijakan
2. Tipe kemanfaatan
3. Sejauh mana program publik mampu menyebabkan perubahan pada aspek sosial, ekonomi dan politik

4. Letak kebijakan itu dibuat
5. Implementor program
6. Sumber daya yang tersedia

Sedangkan yang termasuk lingkungan implementasi menurut Grindle meliputi :

1. Kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat
2. Karakteristik institusi dan regim
3. Kepatuhan daya tanggap

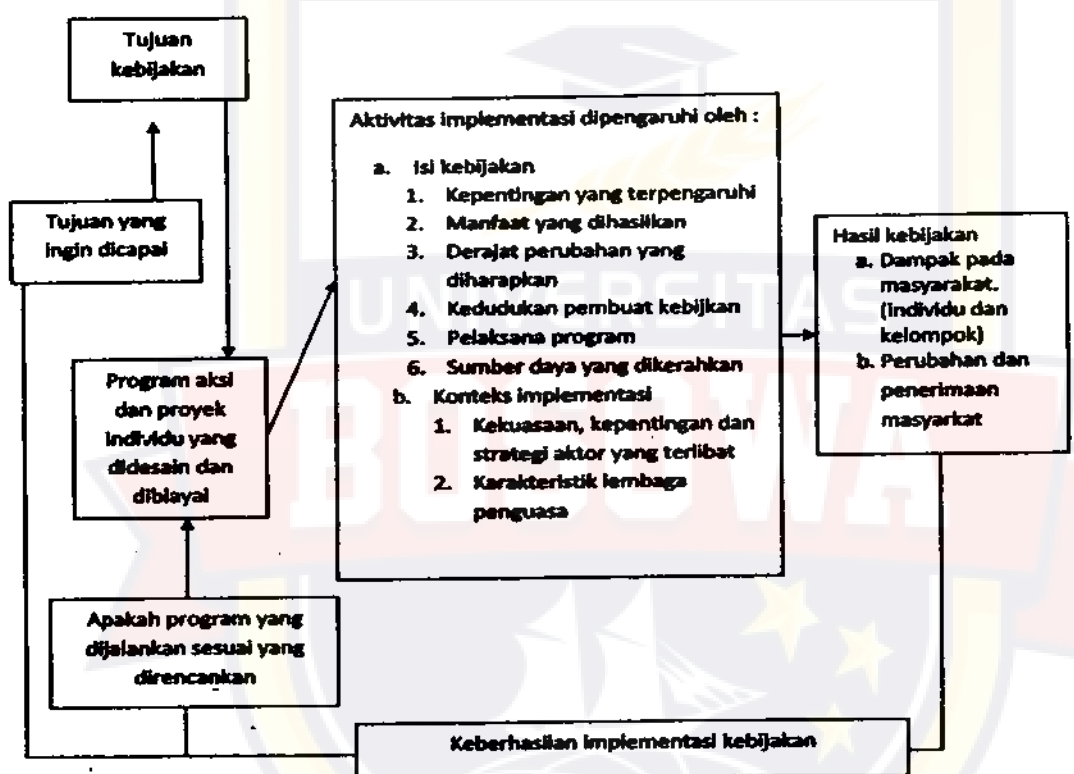
Untuk outcomes meliputi :

1. Dampak pada masyarakat, individu dan kelompok
2. Adanya perubahan-perubahan dan penerimaan

Adapun yang termasuk faktor yang berpengaruh dilingkungan implementasi:

1. Siapa yang berkuasa, berkepentingan, yang terlibat dalam implementasi kebijakan beras miskin adalah instansi pelaksana baik pusat, regional, lokal kecamatan dan desa/kelurahan. Mereka terlibat dalam konflik siapa mendapat apa. Konflik ini ditentukan dan dipengaruhi oleh kalkulasi kepentingan, strategi/metode, sumber daya/kemampuan instansi pelaksanaan
2. Karakteristik institusi dan regim. Kemampuan, kepatuhan institusi pelaksana/implementor kebijakan bantuan /distribusi kebijakan akan berpengaruh suksesnya implementasi kebijakan.
3. Kepatuhan dan daya tanggap instansi pelaksana terhadap tujuan dan sasaran kebijakan elite politik harus mendukung. Responsivitas kebutuhan

kelompok yang terkena program (target group) akan berpengaruh terhadap implementasi, apakah target group dapat merasa puas dengan terpenuhinya kebutuhan sebagai target group. Sedangkan yang termasuk hasil, dampak dari sebuah kebijakan dampak terhadap masyarakat, individu dan kelompok serta adanya perubahan yang lebih baik. Untuk lebih jelasnya tentang teori implementasi menurut Grindle dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar: Teori Grindle (1980)

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis, Demografi, Dan Potensi Wilayahnya

Kabupaten Kolaka Utara Adalah salah satu daerah Tingkat II di Propinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia dengan ibu kota Lasusua, Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari kabupaten kolaka yang di sahkan dengan UU Nomor 29 tahun 2003 tanggal 18 Desember tahun 2003

1. Geografi

Dalam bagian ini dikemukakan secara singkat tentang geografi kabupaten Kolaka Utara, Utamanya Aspek geografi yang erat kaitannya dengan pelaksanaan pembangunan dalam wilayah tersebut. Aspek-aspek geografis yang di maksud adalah sebagai berikut.

- a. Letak dan Luas Secara geografis terletak memanjang dari utara ke selatan berada di antara 2.00° Lintang Selatan dan membentang dari Barat ke Timur diantara 122.045° – 124.060° Bujur Timur, berbatasan dengan:
 - Sebelah Utara : Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan
 - Sebelah Timur : Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara
 - Sebelah Selatan : Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara
 - Sebelah Barat : Teluk Bone
- b. Keadaan Alam dan iklim

Kabupaten Kolaka Utara mempunyai ketinggian umumnya dibawah 1.000 meter dari permukaan laut dan berada di sekitar daerah khatulistiwa maka daerah ini beriklim tropis. Suhu udara minimum sekitar 10°C dan maksimum 31°C atau rata-rata antara 24°C - 28°C

Kabupaten Kolaka Utara memiliki beberapa sungai yang tersebar pada 6 (enam) Kecamatan. Sungai tersebut pada umumnya memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai sumber tenaga, kebutuhan industri, kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan irigasi serta pariwisata. Dipandang dari sudut oceanografi memiliki perairan (laut) yang sangat luas yaitu diperkirakan mencapai + 5.000 km². Perairan ini masih belum begitu dimanfaatkan secara optimal walaupun potensial untuk usaha perikanan.

Tabel 1
Jumlah Penduduk di Kecamatan Lambai

| NO | Kelurahan/ Desa | Penduduk Menurut Jenis Kelamin | |
|---------------|-----------------|--------------------------------|-------------|
| | | Laki-laki | Perempuan |
| 1 | Lambai | 1067 | 930 |
| 2 | Latawaro | 597 | 494 |
| 3 | Lapasi-pasi | 429 | 452 |
| 4 | Raoda | 388 | 293 |
| 5 | Woise | 344 | 399 |
| 6 | Woitombo | 142 | 133 |
| 7 | Tebongeano | 200 | 215 |
| Jumlah | | 3167 | 2916 |

Sumber : Kantor Kecamatan Lambai, Oktober 2011

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk jenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki dikecamatan

2. Potensi Wilayah

a. Pertanian, perkebunan dan kehutanan

Dari jenis tanaman bahan makanan, produksi paling besar pada tahun 2005 adalah produksi padi sawah sebesar 12.701 ton atau 78,51% dari total produksi dari jenis tanaman bahan makanan, diikuti padi ladang sebesar 1.313 ton atau 8,12% ubi kayu sebesar 928 ton atau 5,74%, ubi jalar 816 ton atau 5,04%. Dari seluruh jenis tanaman bahan makanan yang paling terkecil produksinya adalah kacang kedelai.

Pada tahun 2005 dari beberapa jenis produksi seluruh tanaman perkebunan rakyat, lima jenis perkebunan rakyat merupakan lima terbesar hasil produksinya, yaitu : coklat sebesar 55.978,38 ton atau 86,76% dari seluruh produksi tanaman perkebunan rakyat, kelapa sebesar 5.116,99 atau 7,93%, cengkeh sebesar 2.706,65 atau 4,20%, kopi sebesar 286,33 atau 0,44%, jambu mete sebesar 187,61 atau 0,29%. Dari luas hutan 2005 seluas 257.434,29 Ha, kecamatan yang memiliki hutan terluas adalah Kecamatan Batu Putih seluas 104.4247,29 Ha atau 40,56% dan luas hutan terendah adalah Kecamatan Ngapa seluas 9.976,47 atau 3,88%.

b. Peternakan dan Perikanan

Jenis populasi ternak yang dikembangkan terdiri dari ternak besar, ternak kecil dan ternak unggas. Untuk ternak besar meliputi sapi, kerbau dan kuda, sedangkan ternak kecil adalah kambing, domba, dan babi serta ternak unggas meliputi ayam kampung dan ayam ras serta itik. Pada tahun 2005 produksi ikan tercatat sebesar 6.938,20 ton terdiri dari produksi ikan laut 5.737,0 ton dan produksi ikan darat 1.201,2 ton dengan produksi ikan tertinggi berada di Kecamatan Pakue sebesar 2.361,30 ton.

Tabel 2
Struktur Pemerintah Kecamatan Lambai

| No | Jabatan | Jumlah |
|----|---|-----------------|
| 1 | Camat | 1 Orang |
| 2 | Sekretaris Kecamatan | 1 Orang |
| 3 | Kepala Seksi PMD (pemberdayaan masyarakat desa) | 1 Orang |
| 4 | Bendahara Kecamatan | 1 Orang |
| 5 | PLKB | 1 Orang |
| 6 | Staf Kecamatan | 5 Orang |
| | Jumlah | 10 Orang |

Sumber : Kantor Kecamatan Lambai, Oktober 2011

Kecamatan Lambai dalam wilayah administrasi dan pengelolaanya di pimpin oleh seorang Camat dan dibantu aparat pemerintahan lainnya yang bekerja di Kantor Kecamatan. Diantaranya didukung dengan staf kecamatan dengan tamatan SMU hingga S1, sementara bagian pemberdayaan masyarakat juga dipimpin oleh seorang kepala bidang. Untuk membantu dan menyelesaikan masalah administrasi kecamatan, Camat di bantu seorang sekertaris camat.

Tabel 3.

Daftar Desa penerima dana bahteramas Tahun 2009- 2011 di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara.

| NO | Kelurahan/ Desa | Penerima Dana Bahteramas |
|-----------|------------------------|---------------------------------|
| 1 | Lambai | Menerima |
| 2 | Latawaro | Menerima |
| 3 | Lapasi-pasi | Menerima |
| 4 | Raoda | Menerima |
| 5 | Woise | Menerima |
| 6 | Woitombo | Belum Menerima |
| 7 | Tebongeano | Belum Menerima |

Sumber Data : Arsip Kecamatan Lambai, Oktober 2011

Dari Tabel 3, beberapa Desa telah menerima dana bahteramas yang merupakan Desa dengan keadaan tertinggal dari sarana public, sementara dari dua desa terakhir yaitu Desa Woitombo dan Desa Tebongeano belum menerima dana bahteramas karena desa tersebut merupakan Desa yang baru di mekarkan , sehingga belum memenuhi kriteria penerimaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Penyaluran Dana Bahteramas

Implementasi program Bahteramas oleh pemerintah Kecamatan yang kemudian di salurkan langsung kedesa sesuai dengan proposal pengajuan dana Bantuan. Mekanisme penyaluran selama ini dilakukan dalam empat tahap yaitu tahap pertama sebanyak 25% dari total bantuan yang bernilai Rp100.000.000. bentuk pengajuannya dilakukan oleh bendahara Bahteramas di Desa. Penunjukan bendahara Bahteramas di Desa dilakukan oleh Kepala Desa atau pemerintah Kecamatan untuk bersama sama menjadi panitia atau kelompok kerja Pelaksanaan Bahteramas di daerah.

Tahapan pelaksanaan penyaluran dana Bahteramas terdiri atas :

a. Pembentukan Panitia Pengelolaan Dana Bahteramas

Panitia pengelolaan dana bahteramas terdiri dari unsur masyarakat, pemerintah desa. Kelompok kerja di Desa selanjutnya berkordinasi dengan pemerintah kecamatan untuk melakukan penyusunan rencana Program bersama

b. Pembuatan dan penyusunan Rencana Program Alokasi Dana Bahteramas di Desa

Rencana program disusun berdasarkan hasil rapat panitia dengan menerima masukan dari masyarakat, rencana kerja desa dan program yang dianggap penting dan mendesak.

c. Pengusulan Rencana Program

Rencana program merupakan usulan kegiatan Desa untuk mendapatkan pembiayaan dana Alokasi dana Bahteramas

d. Pencairan Dana 25% dalam 4 Tahap

Mekanisme penyaluran dilakukan dengan memasukkan laporan rencana kegiatan dan untuk tahap berikutnya dalam pencairan 25% tahap 2 setelah pemerintah desa atau panitia memasukkan laporan progress pelaksanaan

e. Pelaksanaan program

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara swakelola oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakat. untuk kegiatan fisik misalnya pembangunan Gedung Pertemuan atau Drainase, biasanya pemerintah Desa menunjuk tukang atau tenaga ahli dalam bidang fisik.

f. Pelaporan

Laporan terdiri dari laporan progress pelaksanaan kegiatan dan laporan penggunaan anggaran. Struktur laporan juga memuat kebutuhan rencana kerja selanjutnya.

Penelitian Pelaksanaan Program Penyaluran Bantuan Dana Bahteramas Oleh pemerintah di kecamatan Lambai antara lain melihat apakah seluruh seluruh masyarakat terlibat dalam pelaksanaan program tersebut, peneliti sajikan dalam tabel sebagai berikut :

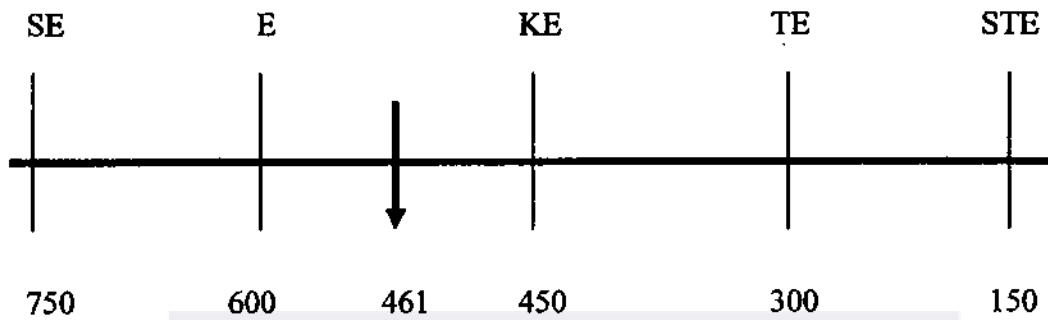
Tabel 4
Jawaban Responden terkait Keterlibatan dalam Program Bahteramas

| No | Responden Terlibat Dalam Program Bahteramas | Frekuensi (F) | Persentase % |
|----|---|---------------|--------------|
| 1 | Sangat Terlibat | 15 | 30 |
| 2 | Terlibat | 10 | 20 |
| 3 | Kurang terlibat | 5 | 10 |
| 4 | Tidak terlibat | 5 | 10 |
| 5 | Sangat tidak terlibat | 15 | 30 |
| | jumlah | 50 | 100 |

Sumber : Hasil Olah Data Kuisisioner, November 2011

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar masyarakat tidak terlibat dalam pelaksanaan penyaluran program bantuan dana bahteramas di kecamatan Lambai Hal ini dapat dilihat dari 50 responden 15 responden (30%) menyatakan bahwa Sangat Terlibat, 10 responden (20%) mengatakan dirinya terlibat, 5 responden (10%) kurang terlibat, 5 responden 10% mengatakan tidak terlibat serta 15 responden (30%) mengatakan sangat tidak terlibat.

Jumlah skor yang ideal artinya pelaksanaan program bantuan dana bahteramas bila memperoleh skor $50 \times 5 \times 3 = 750$. Sedangkan nilai yang terburuk adalah $50 \times 1 \times 3 = 150$. Hasil yang di peroleh dari responden mencapai skor 461, dan dari jumlah skor ini dapat dilihat bahwa secara umum kualitas pelaksanaan penyaluran Bantuan Dana Bahteramas 50 responden adalah $461 : 750 \times 100\%$ Hasilnya 62% secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Skala Penilaian responden terhadap Implementasi Penyaluran Bantuan Dana Bahteramas Total Skro yang di capai = 461 berada antara Efektif (E) dan kurang Efektif (KE) dalam hal ini hasil mendekati kurang efektif.

Hasil jawaban responden keterlibatan masyarakat dalam Pelaksanaan Penyaluran Program Bantuan Dana Bahteramas tidak semua masyarakat di libatkan dalam program ini, namun, ada beberapa masyarakat yg berperan dalam pelaksanaan program bantuan dana bahteramas dan itu berdasarkan penunjukan langsung oleh aparat pemerintah Kecamatan/Desa. Penunjukan seseorang untuk terlibat dalam program bahteramas di dasarkan pada kesediaan dan kemampuan bekerja teknis administrasi di Kecamatan dan Desa, dan tidak semua warga terlibat oleh karena mengingat kapasitas sumberdaya manusia dan pembiayaan program yang rendah, sebagaimana dituturkan oleh : Amrul Jaya *selaku Bendahara Bahteramas Desa Lambai*.

Adapun Pelaksanaan Program Bantuan dana Bahteramas dapat dilihat pada hasil penelitian seperti yang dilampirkan pada tabel responden yang ditanyakan melalui angket/kuesioner dapat dijelaskan.

Faktor yang mengakibatkan kurang efektifnya pelaksanaan Program Bantuan Dana Bahteramas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Jawaban responden terkait penyaluran Dana Bahteramas

| NO | Jawaban Responden Terkait Penyaluran Dana BAHTERAMAS | Frekuensi (F) | Persentase% |
|----|--|---------------|-------------|
| 1 | Sangat Efektif | - | |
| 2 | Efektif | 5 | 10 |
| 3 | Kurang Efektif | 20 | 40 |
| 4 | Tidak Efektif | 25 | 50 |
| 5 | Sangat Tidak Efektif | - | |
| | | 50 | 100 |

Sumber : Hasil Olah Data Kuisisioner, November 2011

Hasil data di atas menunjukkan bahwa dari 50 orang di jadikan responden, 5 responden (10%) menyatakan efektif, 20 responden (40%) kurang dan 25 responden menyatakan tidak efektif ini di karenakan penyaluran Bantuan dana bahteramas dalam pencairan tidak mencapai jumlah yang sudah ditentukan. Hal ini berarti tingkat kepuasan masyarakat terhadap berjalannya program masih rendah oleh karena program dianggap lebih banyak berjalan tidak efektif. Tidak efektif berkaitan dengan indikasi adanya dana yang tidak cukup sesuai dengan jumlah bantuan yang sampai di desa, sehingga program tidak berjalan efektif.

B. Hasil Implementasi Program Penyaluran Dana Bahteramas

Dalam pelaksanaan Bahteramas, berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden mengatakan pelaksanaan penyaluran tidak berjalan efektif, Hal

ini diindikasikan oleh karena tidak transparannya pengelolaan anggaran dalam bentuk mensosialisasikan atau mengadakan rapat akan pemakaian anggaran.

Adapun hasil Pelaksanaan Program Bantuan dana Bahteramas dapat dilihat pada hasil penelitian seperti yang dilampirkan pada tabel responden yang ditanyakan melalui angket/kuesioner dapat dijelaskan.

Adapun faktor yang mengakibatkan kurang efektifnya Hasil dari program Penyaluran bantuan dana bahteramas adalah banyaknya permasalahan yang di hadapi di lapangan seperti hasil wawancara dengan responden, seperti penentuan bangunan, penentuan anggaran yang kan di pakai serta keterlibatan masyarakat di dalam pelaksanaan penyaluran bantuan dana tersebut, seperti pada tabel-tabel berikut ini :

Tabel 6
Jawaban Responden terkait mengetahui sasaran program

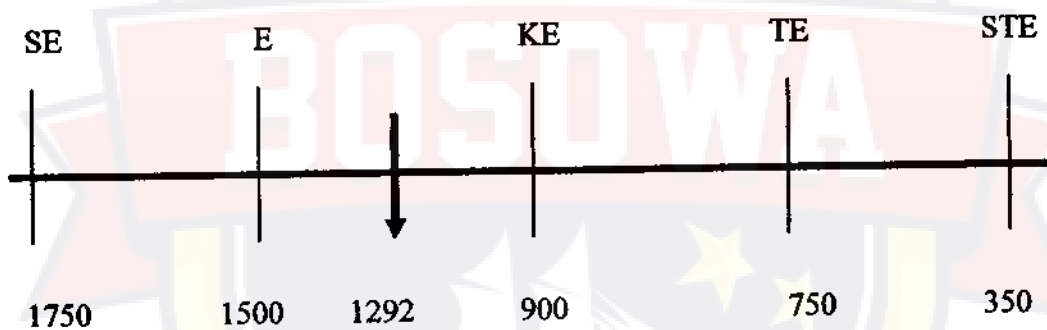
| NO | Jawaban Responden Terkait Sasaran Program Bantuan Dana Bahteramas | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|-----------|--|----------------------|-----------------------|
| 1 | Sangat Tahu | 20 | 40 |
| 2 | Tahu | 10 | 20 |
| 3 | Kurang Tahu | 10 | 20 |
| 4 | Tidak Tahu | 5 | 10 |
| 5 | Sangat Tidak tahu | 5 | 10 |
| | Jumlah | 50 | 100 |

Hasil Olah Data, November 2011

Dari tabel tersebut diatas, 20 responden 40% mengatakan bahwa sangat tahu dengan sasaran Pelaksanaan Penyaluran Program bantuan dana bahteramas lebih kepada pembangunan fisik, dan 10 responden (25%) tahu, 10 responden 20% menyatakan kurang tahu, 5 responden 10% mengatakan tidak tahu, 5 responden 10

% sangat tidak tahu. Dari data Wawancara dengan warga Desa Lambai, Yusuf Nur 27 Tahun , juga memperkuat hasil diatas, dimana sebagian besar warga mengetahui Program Bahteramas oleh karena program telah dikampanyekan telah lama dan memang menyentuh dan memberi solusi di daerah tertinggal seperti Kecamatan Lambai.

Jumlah skor yang ideal artinya pelaksanaan program bantuan dana bahteramas bila memperoleh skor $50 \times 5 \times 7 = 1750$. Sedangkan nilai yang terburuk adalah $50 \times 1 \times 7 = 350$. Hasil yang di peroleh dari responden mencapai skor 1292, dan dari jumlah sekor ini dapat dilihat bahwa secara umum kualitas pelaksanaan penyaluran Bantuan Dana Bahteramas 50 responden adalah $1292 : 1750 \times 100\%$ Hasilnya 74% secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut



Skala Penilaian responden terhadap Implementasi Penyaluran Bantuan Dana Bahteramas Total Skor yang di capai = 1292 berada antara Efektif (E) dan kurang Efektif (KE) dalam hal ini hasil mendekati kurang efektif.

Dari penjelasan diatas sudah sangat jelas bahwa implementasi dari program bantuan dana bahteramas lebih kepada pembangunan fisik dalam

penentuan pembangunan masih terdapat ketidak sesuaian dalam penentuan pembangunan maupun penentuan dana pembangunan seperti tabel di bawah :

Tabel 7
Jawaban Responden tentang Kesesuaian Penentuan Anggaran Pembangunan

| NO | Jawaban Responden Terkait Penentuan Anggaran Pembangunan | Frekuensi (F) | Persentase % |
|----|--|---------------|--------------|
| 1 | Sangat Sesuai | 5 | 10 |
| 2 | Sesuai | 6 | 12 |
| 3 | Tidak sesuai | 24 | 48 |
| 4 | Kurang Sesuai | 10 | 20 |
| 5 | Sangat Tidak Sesuai | 5 | 10 |
| | Jumlah | 50 | 100 |

Hasil Olah Data, November 2011

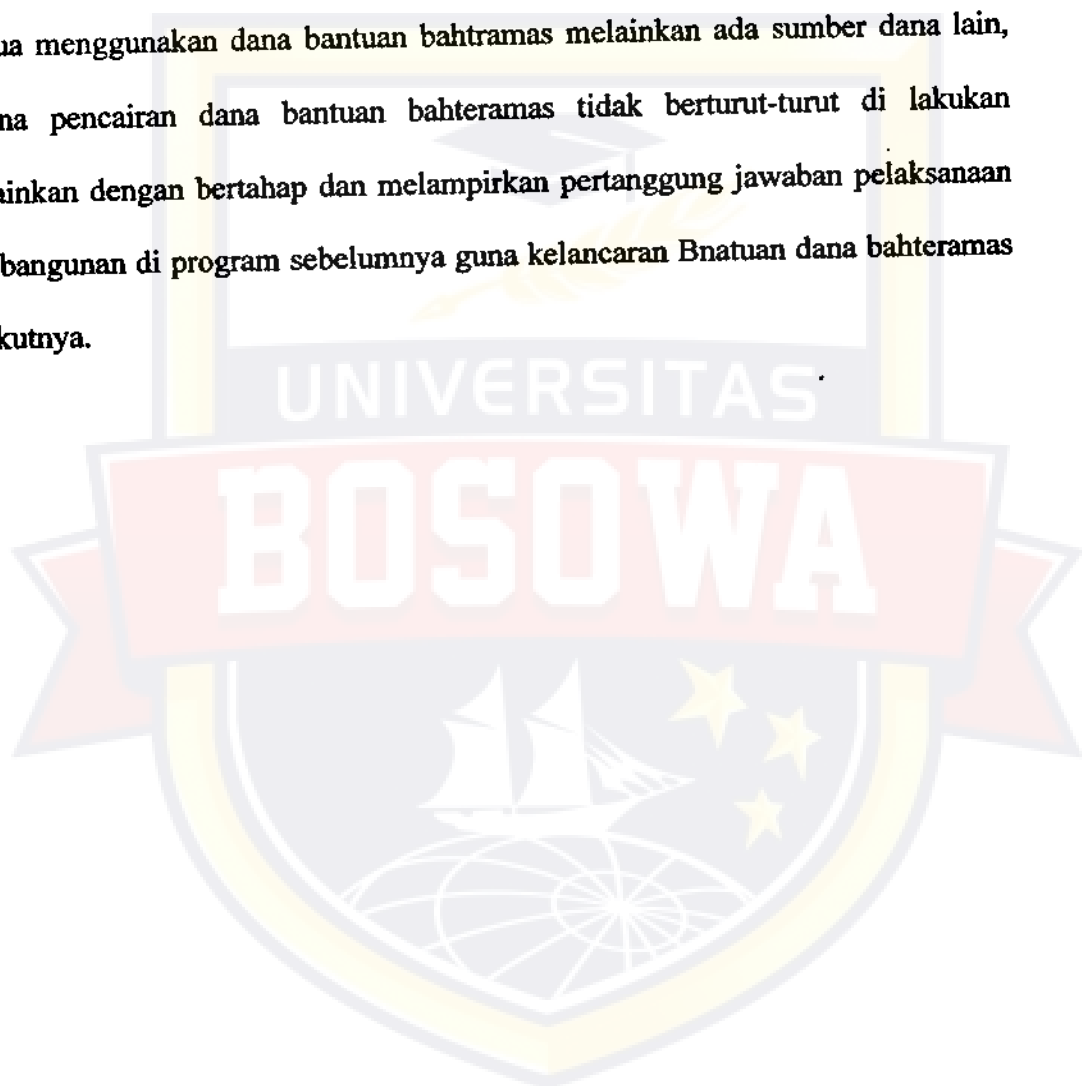
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 5 responden atau 10% yang menjawab sangat sesuai karena pada dasarnya sasaran dari bantuan dana bahteramas lebih kepada fisik, dan 6 responden atau 12% menjawab sesuai, serta 24 48% menjawab tidak sesuai, ini di karenakan pembangunan tidak sesuai dengan apa yang masyarakat mau, serta dana pembangunan bukan dari dana bahteramas itu sendiri melainkan dana add desa serta sumber lainnya.

| | | | | |
|-----------|----------|------------|-----------|------------|
| SS | S | TD | KS | STS |
| 250 | 200 | 150 | 100 | 50 |
| | | ↓ | | |
| | | 146 | | |

Dari skala Likert terlihat bahwa tingkat kesesuaian penyaluran dana bahteramas menunjukkan adanya kepercayaan yang rendah terhadap pengelolaan

dana bantuan bahteramas, dimana didapatkan persentase 34% dan skor berada dibawah tidak sesuai yaitu 146.

Berdasarkan Hasil wawancara penulis dengan seorang informan yang tidak mau dituliskan namanya, mengatakan bahwa dalam penentuan pembangunan untuk bantuan dana bahteramas memang sumber dananya tidak semua menggunakan dana bantuan bahtramas melainkan ada sumber dana lain, karena pencairan dana bantuan bahteramas tidak berturut-turut di lakukan melainkan dengan bertahap dan melampirkan pertanggung jawaban pelaksanaan pembangunan di program sebelumnya guna kelancaran Bnatuan dana bahteramas berikutnya.



Tabel 8
Jawaban Responden Terkait Kualitas Pembangunan

| NO | Jawaban Responden Terkait kualitas Pembangunan | Frekuensi (F) | Persentase % |
|---------------|---|----------------------|---------------------|
| 1 | Sangat Bagus | 10 | 20 |
| 2 | Bagus | 5 | 10 |
| 3 | Kurang Bagus | 20 | 40 |
| 4 | Tidak Bagus | 15 | 30 |
| 5 | Sangat tidak Bagus | 0 | 0 |
| Jumlah | | 50 | 100 |

Hasil Olah Data, November 2011

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan 10 responden atau 20% menjawab kualitas pembangunan sangat bagus, 5 orang atau 10 % bagus,20 orang 40% mengatakan kurang bagus, serta 15 atau 30% mengatakan tidak bagus.

| | | | | |
|---|----------|-----------|-----------|------------|
| SB | B | KB | TB | STB |
| 250 | 200 | 150 | 100 | 50 |
| <div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center; gap: 20px;"> <div style="text-align: center;"> \downarrow 160 </div> </div> | | | | |

Untuk skala likert terkait kualitas pembangunan dari alokasi dana Bahteramas, didapat skor senilai 160 atau kategori antara kurang baik dan baik dengan persentase mencapai 31%.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Abdullah umur 30 Tahun, responden dari Desa Lapassi passi, bahwa kualitas bangunan tidak bagus, di karenakan kurangnya perawatan serta pemeliharaan dari pemerintah setempat sehingga bangunan tidak berkualitas.

Keberhasilan suatu kebijakan ditentukan pula oleh sumber daya manusia yang disediakan, dalam petunjuk teknis program Bantuandana bahteramas telah di tentukan tujuan memberdayakan sumber daya manuasia yang ada, sehingga tidak menggunakan lagi sumber daya manusia dari luar melainkan masyarakat yang ada dalam lingkungan penerima bantuan.

Tabel 9
Jawaban Responden Terhadap Pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM)
Dalam Implementasi Program Bantuan Dana BAHTERAMAS

| NO | Jawaban Responden Terhadap Pengaruh Sumber Daya Manuasi (SDM) Dalam Implementasi Program Bnatuan Dana BAHTERAMAS | Frekuensi (F) | Persentase % |
|---------------|--|---------------|--------------|
| 1 | Sangat Berpengaruh | 25 | 50 |
| 2 | Berpengaruh | 15 | 30 |
| 3 | Kurang Berpengaruh | 5 | 10 |
| 4 | Tidak Berpengaruh | 5 | 10 |
| 5 | Sangat Tidak berpengaruh | 0 | 0 |
| Jumlah | | 50 | 100 |

Hasil Olah Data, November 2011

Dari tabel di atas diketahui bahwa 25 responden atau 50% menjawab Sumber Daya Manusia dalam implementasi program Bnatuan dana bahteramas sangat mempengaruhi, kemudian 15 responden atau 30% menjawab mempengaruhi, selanjutnya 5 responden atau 10% menjawab kurang mempengaruhi, dan 5 orang atau 10% orang menjawab tidak mempengaruhi.

| | | | | |
|-----------|----------|-----------|-----------|------------|
| SB | B | KB | TB | STB |
| 250 | 200 | 150 | 100 | 50 |

↓
210

Dari tabel dan skala Likert terlihat adanya kategori yang menunjukkan bahwa kualitas sumberdaya manusia memiliki pengaruh terhadap pengelolaan dana bahteramas, dimana angka skor skala likert mencapai 210, dengan interval antara Baik dan Sangat Baik. Dikatakan juga bahwa sumber daya manusia dalam proses implementasi bantuan dana bahteramas sangat perlu, seperti keterlibatan dalam panitia program atau keterlibatan dalam pembuatan bangunan serta pemeliharaan.

C. Manfaat Dan Evaluasi Pelaksanaan Program Penyaluran Dana Bahteramas

Berdasarkan dari implementasi program Bahteramas melalui penyaluran dana Bahteramas yang langsung ke Desa, telah menunjukkan adanya harapan baru dan manfaat yang tinggi bagi masyarakat khususnya di Kecamatan Lambai karena program ini cukup mendapat sambutan yang baik oleh masyarakat kecamatan lambai sesuai dengan tabel di bawah sebagai berikut :

Tabel 10

Jawaban responden terkait Persepsi Kesenanan Hadirnya program bahteramas

| NO | Jawaban Responden Terkait Persepsi Kesenangan Terkait Hadirnya Program BAHTERAMAS | Frekuensi (F) | Persentase % |
|----|---|---------------|--------------|
| 1 | Sangat Senang | 30 | 60 |
| 2 | Senang | 20 | 40 |
| 3 | Kurang senang | 0 | 0 |
| 4 | Tidak senang | 0 | 0 |
| 5 | Sangat tidak senang | 0 | 0 |
| | Jumlah | 50 | 100 |

Hasil Olah Data, November 2011

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 30 responden (60%) sangat senang dengan adanya program bahteramas ini, 20 responden (40%) sangat senang hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kecamatan lambai senang dengan adanya program ini, namun yang mereka keluhkan adalah masalah transparansi tentang penyelenggaraan program penyaluran bantuan dana bahteramas.

| | | | | |
|-----|-----|-----|-----|-----|
| SS | S | KS | TS | STS |
| 250 | 200 | 150 | 100 | 50 |
| 230 | | | | |

Dari persepsi kesenangan responden terkait hadirnya program dapat diketahui dari skala likert, yaitu dengan skor 230, atau mendekati Sangat Senang

dengan skor tertinggi 250. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat menerima dengan baik hadirnya program dana bahteramas.

Olehnya itu Harapan responden terkait dengan keberlanjutan program menginginkan adanya perbaikan manajemen pengelolaan kegiatan yang dimulai dari sosialisasi, pelibataan masyarakat, penyaluran yang transparan dan peningkatan pengawasan.

Tabel 11
Jawaban Responden terkait upaya perbaikan program

| No | Jawaban Responden Terkait Upaya Perbaikan Program Bahteramas | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|--|---------------|----------------|
| 1 | Sangat Perlu | 20 | 40 |
| 2 | perlu | 15 | 30 |
| 3 | Kurang perlu | 7 | 14 |
| 4 | Tidak perlu | 8 | 16 |
| 5 | Sangat Tidak perlu | 0 | 0 |
| Jumlah | | 50 | 100 |

Hasil Olah Data, November 2011

Berdasarkan Dari tabel di atas 20 responden atau 40% menyatakan sangat perlu adanya perbaikan didalam pelaksanaan penyaluran bantuan dana bahteramas itu dikarenakan dalam proses pelaksanaan masih banyak terdapat masalah, 15 responden atau 30% mengatakatan perlu, 7 reponden atau 14% mengatakatan tidak perlu dan 8 responden atau 16% mengatakatan tidak perlu.

| | | | | |
|-----------|----------|-----------|-----------|------------|
| SP | P | KP | TP | STP |
| 250 | 200 | 150 | 100 | 50 |

197

Masalah yang muncul terkait dengan alokasi dana bahteramas yang tidak efektif dan adanya indikasi pemotongan dana bantuan, tetap menginginkan adanya perbaikan terhadap penyaluran dan pengelolaan program, olehnya itu berdasar dari Skala Liker diatas, bahwa responden menginginkan adanya perbaikan program terutama manajemen dengan skor hingga 197 atau mendekati Perlu dengan angka 200.

Berikut jawaban responden terkait masalah hasil dari program bantuan dana bahteramas.

Tabel 12
Jawaban Responden terkait hasil dari program bantuan dana bahteramas

| No | Jawaban Responden Terkait Hasil dari program bantuan dana bahteramas | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|---------------|--|---------------|----------------|
| 1 | Sangat Berhasil | 13 | 26 |
| 2 | Berhasil | 10 | 20 |
| 3 | Kurang Berhasil | 17 | 34 |
| 4 | Tidak Berhasil | 5 | 10 |
| 5 | Sangat Tidak berhasil | 5 | 10 |
| Jumlah | | 50 | 100 |

Sumber Data : Hasil Olah Data, November 2011

Berdasarkan dari tabel di atas 13 responden atau 26% mengatakan Program Pelaksanaan penyaluran bantuan dana bahteramas sangat berhasil, 10 responden 20% mengatakan berhasil serta 17 responden atau 34 % mengatakan kurang berhasil, ini di dasarkan karena implementasi serta hasil dari program penyaluran bantuan dana bahteramas masih kurang efektif dan sangat memerlukan perbaikan.

| SB | B | KB | TB | STB |
|-----|-----|-----|-----|-----|
| 250 | 200 | 150 | 100 | 50 |

↓
171

Kepuasan responden terkait dengan pelaksanaan program penyaluran dana bahteramas di Kecamatan lambai dinilai belum berhasil oleh karena berdasar pada skor skala likert diatas, dimana didapat skor 171 yang berada diantara Kurang berhasil 150 dan Berhasil dengan skor 200.

Secara umum setelah ditelaah dari jawaban responden, bahwa telah terjadi masalah terkait penyaluran dana bahteramas hal ini oleh karena adanya pemotongan dana yang tidak semestinya diterima oleh pemerintah Desa, sementara desa telah melakukan mekanisme pelaporan dengan memasukkan laporan kegiatan setiap kali akan mengadakan pencairan. Untuk itu saran dari masyarakat agar ditingkatkan pengawasan pelaksanaan terutama saat pencairan anggaran 25%.

Oleh nya itu juga masyarakat juga mengusulkan kepada pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara agar meningkatkan pengawasan dan

meningkatkan sosialisasi program Bahteramas. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Program Bahteramas yang dilaksanakan oleh Provinsi Sulawesi Tenggara melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat menunjukkan adanya penerimaan yang tinggi terhadap program sebagaimana masyarakat senang dengan program ini, dan selama berjalannya program juga dirasakan manfaatnya terutama berkaitan dengan kegiatan pembangunan fisik. Selama berjalannya program juga masih perlu ditingkatkan pengawasan agar mengurangi pemotongan dana yang dapat terjadi.



BAB V PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya maka dapat di simpulkan :

1. Implementasi Penyaluran Dana Bahteramas di kecamatan lambai Kurang efektif karena masih ada potongan dana yang di kucurkan ke setiap desa, dan adanya penggunaan anggaran bahteramas tidak sesuai dengan sasaran program.
2. Hasil dari Implementasi Program Bantuan Dana Bahteramas dalam pembangunan fisik yang terlihat cukup bagus dan telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, sehingga tingkat penerimaan masyarakat terhadap keberlanjutan program sangat tinggi, dengan harapan pengawasan dapat ditingkatkan.

B. Saran – saran

Sehubungan masih ditemukannya kendala dalam pelaksanaan Program Penyaluran Bantuan Dana Bahteramas Oleh Pemerintah Provinsi Di Sulawesi Tenggara di kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara.maka penulis memberikan saran Sebagai berikut :

1. Mengurangi jumlah potongan yang ada sehingga dalam pencairan dana tidak lagi dikeluhkan kurangnya anggaran di setiap pencairan Serta dalam penggunaan anggaran Sebaiknya dalam pelaksanaan pembangunan dana yang di pakai benar-benar dari Dana BAHTERAMAS, tidak lagi menggunakan anggaran dana lainnya sehingga dalam pelaporan hasil pelaksanaan pembangunan lebih sistematis.
2. Dalam Hasil dari Implementasi Program Bahteramas, keterlibatan sumber daya manusia sangat perlu, dalam hal pelaksanaan program bahteramas, seperti dengan tujuan awal sebelumnya dari program ini yaitu memberdayakan Sumber Daya Manusia yang ada, Serta Meningkatkan Sosialisasi kepada Masyarakat, sehingga masyarakat dengan sendirinya dapat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Program Bantuan Dana Bahteramas, seperti dalam hal perawatan bangunan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahab, Solichin, 2004, Analisis kebijaksanaan, dari formulasi ke implementasi kebijaksanaan negara, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Abidin, S. Z. 2008. Kebijakan Publik Penerbit Pancur Siwa Jakarta
- Bintoro Tjokroamidjojo, Pengantar administrasi Pembangunan, LP3ES, Jakarta, 1995.
- Buku Petunjuk Tehnis Operasional ,2008, Program Dana bahteramas Desa/Kelurahan. Badan Pemberdayaan Masyarakat Provinsi Sulawesi Tenggara
- Buku Pedoman ,2008, Program Dana bahteramas Desa/Kelurahan. Badan Pemberdayaan Masyarakat Provinsi Sulawesi Tenggara
- Dun William N , 2000, Pengantar Analisa Kebijakan Publik. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Edwards III, George C, 1980. Implementing Public Policy, Congressional Quarterly Inc, Washington.
- Grindle, M.S. 1980 Politics and policy Implementation in the Third World, Princeton University Press. Princeton.
- G.R . TERRY,1965, Principil Management
- Ibrahim Lubis, 1985 Kerangka Pokok-pokok Manajemen
- Indra Santoso, 2001. Kamus Bahasa Indonesia .Surabaya. Pustaka Dua
- Kadji, Yulianto, 2008. Implementasi Kebijakan Publik Dalam Presfektif Realita. Penerbit Cahaya Abadi. Tulungagung
- M, Nasir,. 1985, Metode Penelitian, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Moekijat, 1999.Manajemen Sumber Daya Manusia (manajemen Kepegawaian), Bandung Mandar Maju, Cetakan /III

Maria Theresa Feurstein, Diterjemahkan Oleh Farid Wadjiji, 1990, Evaluasi Patisipatoris. Jakarta : P3M Bekerja sama FNS.

Nasution. 1996. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito

Nazir M. , 2005, Metode Penelitian. Ghalia Indonesia, ;Bogor

Pariatra Westra, Ensiklopedia Administrasi, Gunung Agung, Jakarta, 1989.

Poerwadarminto,1987, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka,

Samudra Wibawa,Yuyun Purbokusumo,dan Agus Pramusinto, 1994, Evaluasi Kebijakan Publik Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sastropetro, Santoso,1987, Pendapat publik, pendapat umum, dan pendapat khalayak dalam komunikasi sosial,Remadja Karya,Bandung

Sigian SP, 1984; Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan,Jakarta.

-----1982, Filsafat Administrasi

Soerjono Soekonto, 1985. Kamus Sosiologi , Jakarta : Rajawali Pers

Sugiono, 1996. Metode Penelitian Administrasi,Bandung Alfa Beta

.....2007, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D Penerbit Alvabeta Bandung.

Sarwoto, 1981, Dasar Organisasi dan Manajemen. Jakarta Gunung Agung

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004

Westra,P. 1983; Manajemen Pembangunan Daerah, Jakarta Ghalia Indonesia.

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 1. Jumlah Penduduk di Kecamatan Lambai | 49 |
| 2. Struktur Pemerintahan Kecamatan Lambai | 51 |
| 3. Daftar Desa Penerima Dana Bahteramas Tahun 2009-2010 di Kecamatan Lambai | 52 |
| 4. Jawaban Responden Terkait Keterlibatan Dalam Program Bahteramas.... | 55 |
| 5. Jawaban Responden Terkait Penyaluran Dana Bahteramas | 57 |
| 6. Jawaban Responden Terkait Mengetahui Sasaran Program Bantuan Bahteramas | 58 |
| 7. Jawaban Responden Terkait Kesesuaian Penentuan Anggaran Pembangunan | 60 |
| 8. Jawaban Responden Terkait Kualitas Pembangunan | 62 |
| 9. Jawaban Responden Terhadap Pengaruh Sumber Daya Manusia dalam Implementasi Program Bantuan Dana Bahteramas | 63 |
| 10. Jawaban Responden Terkait Kesenangan Hadirnya Program Bahteramas | 65 |
| 11. Jawaban Responden Terkait Upaya Perbaikan Program Bahteramas | 66 |
| 12. Jawaban Responden Terkait Program Bantuan Dana Bahteramas | 67 |

DAFTAR GAMBAR

1. Teori Kebijakan Menurut Grindel 1980..... 46



DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Pembangunan Kantor Desa Lambai yang menggunakan Dana Bahteramas
2. Gedung Pertemuan Desa Lambai yang menggunakan Dana Bahteramas
3. Pembangunan Pos Kamling Desa Lapasi-Pasi Kec. Lambai yang menggunakan dana Bahteramas
4. Pembangunan Sarana Bulu Tangkis yang menggunakan dana Bahteramas
5. Gambar pembangunan Kantor PKK Kec. Lambai
6. Pembangunan Deker yang menggunakan dana Bahteramas
7. Pembangunan Pagar Kantor Lambai yang menggunakan dana Bahteramas
8. Bank Bahteramas tempat pencairan dana Bahteramas

Lampiran 1.



Gambar 1. Pembangunan Kantor desa yang menggunakan anggaran dana Bahteramas.



Gambar 2 : Gedung pertemuan Desa lambai yang menggunakan Dana Bahteramas



Gambar 3 : Pembangunan Pos kamling Desa Lapasi-pasi kec: lambai yang menggunakan Dana Bahteramas



Gambar 4 : Pembangunan Sarana Olah raga bulu tangkis yang menggunakan Dana Bahteramas



Gambar 5 : gambar pembangunan kantor PKK Kec : lambai

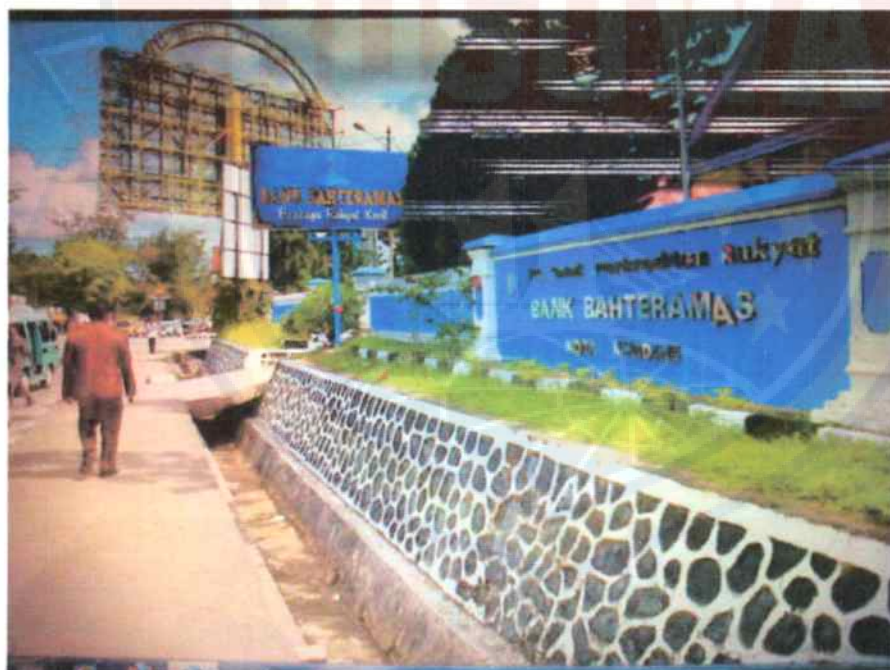


Gambar 6 : Pembangunan Deker yang menggunakan Dana Bahteramas



Gambar 7 : Gambar Pembangunan Pagar kantor kecamatan Lambai yang menggunakan Dana Bahteramas.





Gambar 8. Bank Bahteramas Tempat Pencairan Dana Bantuan Bahteramas

Dokumen-Dokumen

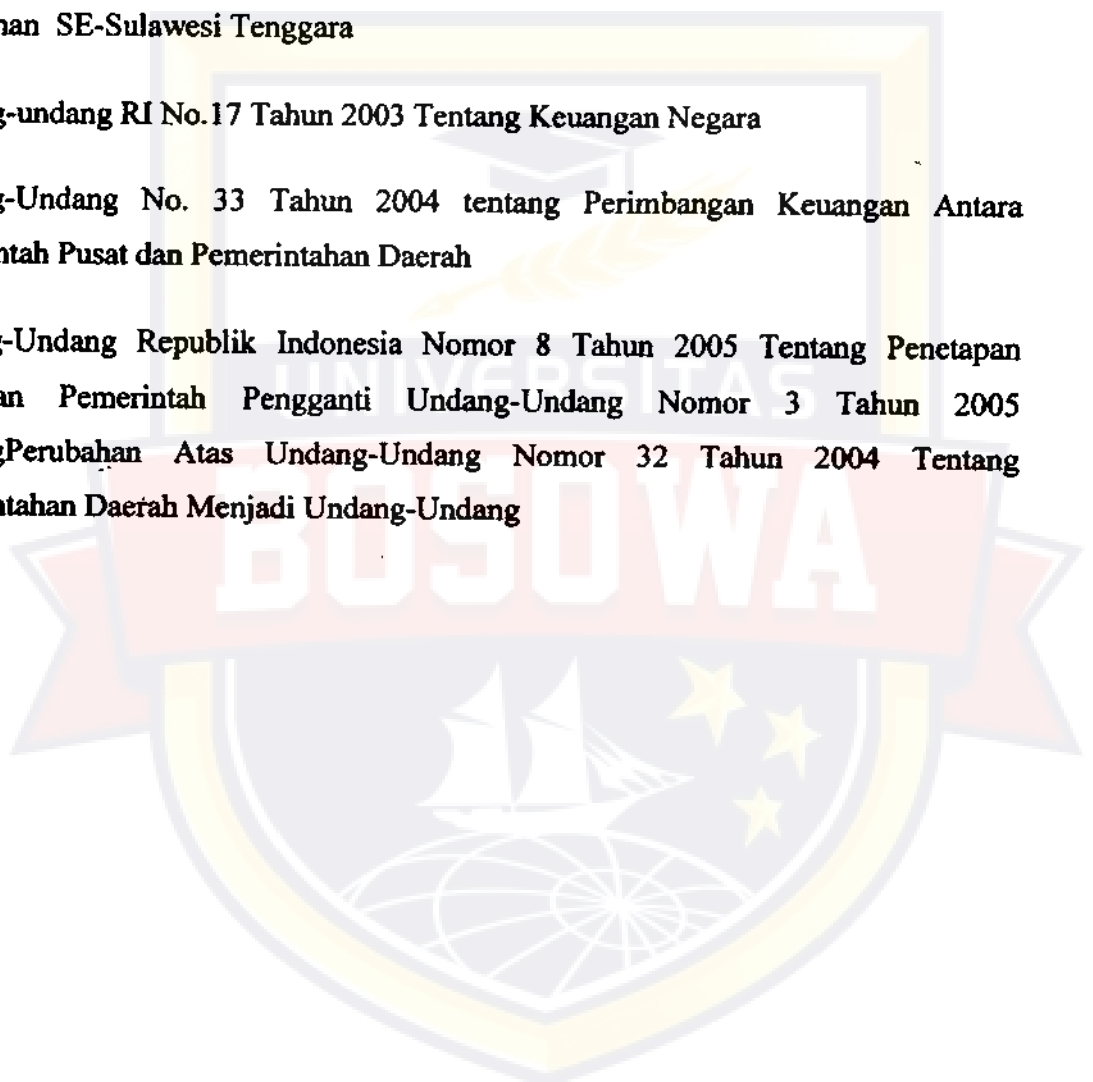
**Keputusan Gubernur Sulawesi Tenggara Nomor :502 Tahun 2008 Tentang :
Penetapan Lokasi Dan Alokasi Dana Bantuan pada kecamatan, Desa, dan Kelurahan
Program Desentralisasi Fiskal SE-Sulawesi Tenggara**

**Keputusan Gubernur Sulawesi Tenggara Nomor :59 Tahun 2011 Tentang : Penetapan
Lokasi Dan Alokasi Dana Program Bantuan Keuangan pada kecamatan, Desa, dan
Kelurahan SE-Sulawesi Tenggara**

Undang-undang RI No.17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara

**Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara
Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah**

**Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2005 Tentang Penetapan
Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005
Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang
Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang**





GUBERNUR SULAWESI TENGGARA

KEPUTUSAN GUBERNUR SULAWESI TENGGARA

NOMOR : 502 TAHUN 2008

T E N T A N G

PENETAPAN LOKASI DAN ALOKASI DANA BANTUAN PADA KECAMATAN, DESA DAN KELURAHAN PROGRAM DESENTRALISASI FISKAL SE-SULAWESI TENGGARA TAHUN 2008

GUBERNUR SULAWESI TENGGARA

- mbang
- a. bahwa dalam rangka revitalisasi Pemerintahan Desa diperlukan program desentralisasi fiskal dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara ;
 - b. bahwa untuk mewujudkan program desentralisasi fiskal perlu menetapkan Lokasi dan Alokasi Dana Bantuan pada Kecamatan, Desa dan Kelurahan se-Sulawesi Tenggara sebagai sasaran Program dalam bentuk Block Grant ;
 - c. bahwa sehubungan dengan maksud huruf a dan b tersebut diatas, maka perlu menetapkan Keputusan Gubernur Sulawesi Tenggara tentang Penetapan Lokasi dan Alokasi Dana Bantuan pada Kecamatan, Desa dan Kelurahan Program Desentralisasi Fiskal se-Sulawesi Tenggara Tahun 2008.
- ngat
- 1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1964 tentang Penetapan Perpu Nomor 2 Tahun 1964 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah dan Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara ;

5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437), sebagaimana telah diubah dua kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan kedua atas Undang - undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
7. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4587);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 159, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4588);
11. Keputusan Presiden Nomor 124 Tahun 2001 tentang

17. Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 1998 tentang Pedoman Umum Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Provinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara.

MEMUTUSKAN :

- ditetapkan :
TAMA : Penetapan Lokasi dan Alokasi Dana Bantuan Pada Kecamatan, Desa dan Kelurahan Program Desentralisasi Fiskal se-Sulawesi Tenggara Tahun 2008.
UA : Pembayaran Dana bantuan sebagaimana dimaksud pada Diktum Pertama diberikan pada semester kedua Tahun Anggaran 2008 yaitu sebesar Rp. 50.000.000,- (lim apuluh juta rupiah) setiap Kecamatan, Desa dan Kelurahan Se-Sulawesi Tenggara.
IGA : Naina Kecamatan, Desa dan Kelurahan Penerima Bantuan sebagaimana dimaksud pada Diktum Kedua tercantum pada lampiran dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Keputusan ini.
MPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Kendari
Pada tanggal 8 - 8 - 2008

PARAF KOORDINASI

| NO | UNIT / SATUAN KERJA | PARAF |
|----|---------------------|-------|
| 1 | AK I | 1 |
| 2 | KA-BPM | 2 |
| 3 | KARO HUKUM | 3 |
| 4 | | 4 |
| 5 | | 5 |

GUBERNUR SULAWESI TENGGARA,

H. NUR ALAM, SE

mbusan :

Menteri Dalam
Ketua DPR
Para B
Kepa
Kp



GUBERNUR SULAWESI TENGGARA

KEPUTUSAN GUBERNUR SULAWESI TENGGARA

NOMOR : 59 TAHUN 2011

TENTANG

NETAPAN LOKASI DAN ALOKASI DANA PROGRAM BANTUAN KEUANGAN DESA / KELURAHAN DAN KECAMATAN SE SULAWESI TANGGARA TAHUN 2011

GUBERNUR SULAWESI TENGGARA,

- bang :
- a. bahwa dalam rangka revitalisasi Pemerintahan Desa /Kelurahan dan Kecamatan diperlukan program Bantuan Keuangan Desa/Kelurahan dan Kecamatan.dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara ;
 - b. bahwa untuk mewujudkan program Bantuan Keuangan Desa/Kelurahan dan Kecamatan perlu menetapkan Lokasi dan Alokasi Dana Bantuan pada Desa / Kelurahan dan Kecamatan, se Sulawesi Tenggara sebagai sasaran program dalam bentuk Block Grant ;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a dan huruf b maka perlu menetapkan Keputusan Gubernur Sulawesi Tenggara tentang Penetapan Lokasi dan Alokasi Dana Program Bantuan Keuangan Desa/Kelurahan dan Kecamatan se Sulawesi
- ngat

4. Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400) ;
5. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421) ;
6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negera Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah dua kali terakhir dengan Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
7. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4587);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 159, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4588);
11. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 11) ;

MEMUTUSKAN :

- apkan :
TU : Penetapan Alokasi Dana Program Bantuan Keuangan Desa/Kelurahan dan Kecamatan se Sulawesi Tenggara Tahun 2011 sebesar Rp. 100.000.000,- (Seratus juta rupiah) setiap Desa/Kelurahan dan Rp. 45.000.000,- (Empat puluh lima juta rupiah) setiap Kecamatan se Sulawesi Tenggara.
- JA : Lokasi Nama Desa/Kelurahan dan Kecamatan penerima bantuan sebagaimana dimaksud Diktum KESATU tercantum pada lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- GA : Keputusan ini mulai berlaku pada bulan Januari 2011 dengan ketentuan bahwa apabila ternyata terdapat kekeliruan penetapannya akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Kendari
Pada tanggal 25-1-2011

GUBERNUR SULAWESI TENGGARA,

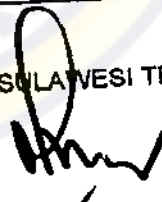

H. NUR ALAM

REKAPITULASI LOKASI DAN ALOKASI
DANA BANTUAN KEUANGAN (BLOCK GRANT)
DESA/KELURAHAN DAN KECAMATAN
SE SULAWESI TENGGARA TAHUN 2011

| KOTA | JUMLAH | | | JUMLAH DESA/KEL. | JUMLAH DANA | |
|----------|------------|-------------|------------|---------------------|----------------------|------------------------|
| | KEC. | DESA | KEL. | | KECAMATAN | DESA/KELURAHAN |
| 3 | 5 | 4 | 5 | 6 (4+5) | 7 | 8 |
| | 30/25 | 284/205 | 54 | 338/379 | 1.350.000.000 | 33.800.000.000 |
| Sebatan | 22 | 283 | 10 | 293 | 990.000.000 | 29.300.000.000 |
| Utara | 7 | 96 | 8 | 104 | 315.000.000 | 10.400.000.000 |
| | 20 | 168 | 45 | 213 | 900.000.000 | 21.300.000.000 |
| Utara | 15/12 | 111 | 6 | 117 | 675.000.000 | 11.700.000.000 |
| | 21 | 178 | 29 | 207 | 945.000.000 | 20.700.000.000 |
| Utara | 6 | 49 | 8 | 57 | 270.000.000 | 5.700.000.000 |
| atobi | 8 | 75 | 25 | 100 | 360.000.000 | 10.000.000.000 |
| ana | 22 | 116 | 22 | 138 | 990.000.000 | 13.800.000.000 |
| | 33/22 | 205 | 31 | 236 | 1.485.000.000 | 23.600.000.000 |
| Bau-Bau | 7/6 | - | 41 | 41 | 315.000.000 | 4.100.000.000 |
| Kendari | 10 | - | 64 | 64 | 450.000.000 | 6.400.000.000 |
| J | 201 | 1565 | 343 | 1908 | 9.045.000.000 | 199.545.000.000 |

Sembilan Puluhan Sembilan Milyar Delapan Ratus Empat Puluh Lima Juta Rupiah)

GUBERNUR SULAWESI TENGGARA,



Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2008-2013 dapat menjadi payung pedoman acuan bagi program/kegiatan pembangunan baik yang dilaksanakan oleh pemerintah, masyarakat dan dunia usaha.

Akhirnya, saya berharap melalui RPJMD Sultra 2008-2013 ini, akan terwujud sinkronisasi, koordinasi dan integrasi dalam pembangunan Sulawesi Tenggara.

Kendari, September 2008.

GUBERNUR SULAWESI TENGGARA



H. NUR ALAM

PERATURAN DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA

NOMOR : 7 TAHUN 2008

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH PROVINSI
SULAWESI TENGGARA TAHUN 2008-2013

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR SULAWESI TENGGARA

- Meringkas
- a. bahwa dalam rangka menetapkan Arah Kebijakan Keuangan Daerah, Strategi Pembangunan Daerah, Kebijakan Umum dan Program Satuan Kerja Perangkat Daerah maka perlu disusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah untuk jangka waktu 5 (lima) tahun;
 - b. bahwa visi, misi, kebijakan dan program daerah Periode 2008-2013 perlu dijabarkan sebagai pedoman bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah dalam menyusun Rencana Strategis (Renstra) Satuan Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), juga sebagai pedoman bagi pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam menyusun dalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana

Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2008-2013

1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1964 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1964 tentang Pembentukan Provinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah dan Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara, dengan mengubah Undang-Undang Nomor 47 Prp Tahun 1960 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Sulawesi Utara-Tengah dan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan-Tenggara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1964 Nomor 94, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 2687);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4369);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 92, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4310);
5. Undang - Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437), sebagaimana telah diubah dua kali terakhir dengan Undang-Undang

6. Undang - Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
7. Undang - Undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);

8. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4405);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4406);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2004 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
12. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang

13. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Nomor 3 Tahun 2007 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2007 Nomor 3).

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Dan

GUBERNUR SULAWESI TENGGARA

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
PERATURAN DAERAH TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD) PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2008-2013

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1
Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Provinsi Sulawesi Tenggara;
2. Pemerintahan Daerah adalah Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara;
3. Gubernur adalah Gubernur Sulawesi Tenggara;
4. Wakil Gubernur adalah Wakil Gubernur Sulawesi Tenggara;
5. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah yang selanjutnya disebut Bappeda adalah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara;
6. Kepala Bappeda adalah Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara;
7. Satuan Kerja Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat SKPD adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara;
8. Kepala SKPD adalah Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi

yang dilaksanakan oleh semua komponen daerah dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuan yang meliputi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Satuan Kerja Perangkat Daerah, Rencana Kerja Pemerintah Daerah, Rencana Pembangunan Tahunan Satuan Kerja Perangkat Daerah;

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2008-2013, yang selanjutnya di sebut RPJMD, adalah Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2013;

11. Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah, yang selanjutnya disingkat: Renstra-SKPD, adalah dokumen perencanaan Satuan Kerja Perangkat Daerah untuk periode 5 (lima) tahun;

12. Rencana Pembangunan Tahunan Daerah, yang selanjutnya di sebut Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), adalah dokumen perencanaan daerah untuk periode 1 (satu) tahun;

13. Rencana Pembangunan Tahunan Satuan Kerja Perangkat Daerah, yang selanjutnya di sebut Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renja-SKPD), adalah dokumen perencanaan Satuan Kerja Perangkat Daerah untuk periode 1 (satu) tahun;

14. Misi adalah rumusan mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan;

15. Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan

16. Tujuan adalah rumusan yang menggambarkan besaran dan arah yang akan dicapai

17. Kebijakan adalah arah tindakan yang diambil oleh Pemerintah Daerah untuk mencapai tujuan;

18. Program dan instrumen adalah kebijakan yang berisi satu atau lebih kebijakan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintahan daerah untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikordinasikan oleh Satuan Kerja Pemerintah Daerah;

19. Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (output) dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar;

20. Kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah

Pasal 2

- (1) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara disusun secara partisipatif, terarah, terpadu, menyeluruh dan tanggap terhadap perubahan
- (2) RPJMD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi pedoman bagi:
 - a. Satuan Kerja Perangkat Daerah Lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara dalam menyusun Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah.
 - b. Pemerintah Daerah dalam menyusun Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD)

BAB III

RUANG LINGKUP

Pasal 3

RPJMD merupakan penjabaran dari visi, misi, kebijakan dan program pembangunan daerah untuk dilaksanakan pada periode tahun 2008-2013

BAB IV

SISTIMATIKA RPJMD

Pasal 4

Sistimatika RPJMD Provinsi Sulawesi Tenggara sebagaimana dimaksud dalam Peraturan daerah ini, adalah sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN
- BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH
- BAB III VISI DAN MISI
- BAB IV STRATEGI PEMBANGUNAN DAERAH
- BAB V ARAH KEBIJAKAN UMUM
- BAB VI ARAH KEBIJAKAN KEUANGAN DAERAH
- BAB VII AGENDA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

BAB V

VISI DAN URAJAN RPJMD

Pasal 5

Naskah RPJMD sebagaimana dimaksud dalam pasal 4, termuat dalam lampiran dan merupakan satu kesatuan serta bagian yang tidak terpisahkan dengan Peraturan Daerah ini.

BAB VI

TAHAPAN PELAKSANAAN RPJMD

Bagian Pertama Penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (*Renstra-SKPD*)

Pasal 6

Satuan Kerja Perangkat Daerah Lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara memedomani program dan kegiatan yang terdapat dalam RPJMD ini untuk dituangkan dalam Rencana Strategis Lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Pasal 7

Kepala SKPD bertanggungjawab atas penyusunan Rencana Strategis SKPD secara lengkap Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Pasal 8

Satuan Kerja Perangkat Daerah Lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara agar melakukan konsultasi dan koordinasi dengan Kepala Bappeda dalam menyusun Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah.

Pasal 9

Kepala Bappeda melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan RPJMD yang dituangkan ke dalam Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah.

Kepala Bappeda memperoleh informasi program dan kegiatan yang terdapat dalam RPJMD ini untuk dituangkan dalam Rancangan Rencana Pembangunan Tahunan Daerah atau Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Sulawesi Tenggara.

Pasal 11

Satuan Kerja Perangkat Daerah mengacu Renstra SKPD sebagaimana dimaksud pada pasal 6 dan RKPD sebagaimana dimaksud pada pasal 10 untuk menyusun rencana tahunan SKPD atau Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renja-SKPD).

Pasal 12

Kepala Bappeda melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan RPJMD yang dituangkan ke dalam RKPD dan Renja-SKPD

BAB VII

PENGENDALIAN DAN EVALUASI PELAKSANAAN RPJMD

Pasal 13

(1) Pengendalian pelaksanaan RPJMD yang telah dituangkan kedalam Renstra dan Renja-SKPD dilakukan oleh masing-masing pimpinan Satuan Kerja Perangkat Daerah; (2) Kepala Bappeda menghimpun dan menganalisis hasil pemantauan pelaksanaan RPJMD dari masing-masing pimpinan Satuan Kerja Perangkat Daerah sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

Pasal 14

(1) Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah melakukan evaluasi kinerja pelaksanaan RPJMD yang telah dituangkan ke dalam Renstra dan Renja-SKPD periode sebelumnya;

(2) Kepala Bappeda menyusun mengevaluasi kinerja pelaksanaan RPJMD berdasarkan hasil evaluasi Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1);

(3) Hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) menjadi bahan bagi penyusunan rencana pembangunan tahunan untuk periode berikutnya.

Pasal 15

Evaluasi kinerja dilaksanakan dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan dan/atau hasil kajian yang lengkap sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Sebelum RPJMD ditetapkan, maka penyusunan RPJMD berpedoman pada pasal 3, dengan memperhatikan dokumen perencanaan pembangunan yang lebih tinggi.

BAB IX

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 17

Hal-hal yang belum diatur dalam Peraturan Daerah ini sepanjang mengenai teknis pelaksanaannya diatur dengan peraturan Gubernur/Keputusan Gubernur.

Pasal 18

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara

Ditetapkan di
pada tanggal
Kendari
2009

GUBERNUR SULAWESI TENGGARA,

ttd

H. NUR ALAM

Diundangkan di
Pada tanggal
Kendari

**SEKRETARIS DAERAH PROVINSI
SULAWESI TENGGARA,**

ttd

H. ZAINAL ABIDIN

**LEMBARAN DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
TAHUN 2009 NOMOR**

Berdasarkan uraian mengenai kondisi Provinsi Sulawesi Tenggara, masalah, peluang dan tantangan pembangunan ke depan maka visi pembangunan kami dalam membangun Sulawesi Tenggara periode Tahun 2008-2013 adalah :

MEMBANGUN KESEJAHTERAAN SULAWESI TENGGARA TAHUN 2008-2013

Pernyataan visi sebagaimana dikemukakan mengandung makna dan implikasi sebagai berikut :

Sulawesi Tenggara adalah merupakan salah satu Provinsi yang terdiri atas jazirah dan kepulauan dengan potensi sumberdaya alam yang cukup melimpah baik sumberdaya daya yang dapat diperbaharu (*Renewable resources*) di sektor kelautan, kehutanan, pertanian dalam arti luas serta sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui (*unrenewable resources*), seperti pertambangan Sumberdaya yang tersedia, sebagaimana disebutkan pada dasarnya telah dikelola, tetapi belum optimal karena belum memberikan manfaat yang maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun dalam upaya peningkatan pendapatan daerah. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya konkrit, sistematis dan lebih terfokus untuk memanfaatkan sumberdaya daya yang tersedia dalam upaya meningkatkan dan memperkokoh kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu dalam lima tahun ke depan yaitu tahun 2008-2013 upaya-upaya konkrit akan dilakukan dengan membangun potensi sumberdaya yang tersedia untuk mencapai kesejahteraan masyarakat

Membangun mengandung makna bangkit berdiri, bersifat memperbaiki membina, mendirikan atau mengadakan sesuatu Sulawesi Tenggara dengan segala potensi yang dimiliki dan seperti yang telah dikelola selama ini, masih perlu upaya-upaya yang lebih kuat lagi untuk membangkitkan, mendirikan dan membina serta memafaatkan potensi yang ada untuk kesejahteraan masyarakat Sulawesi Tenggara.

Kesejahteraan mengandung makna keamanan dan keselamatan, kesenangan hidup dan kemakmuran. Sedang **sejahtera** yang merupakan

Berkaitan dengan pernyataan visi pembangunan lima tahun ke depan maka MEMBANGUN KESEJAHTERAAN dimaksudkan adalah dalam rangka memperbaiki, membina serta membangkitkan suatu perikehidupan masyarakat yang aman, sentosa dan makmur dengan mengutamakan pendekatan yang bertumpu pada pembangunan manusia (*people centred*), pembangunan pusat-pusat pertumbuhan (*growth centred development*) dan pengembangan kawasan tumbuh cepat serta pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

Sebagaimana diketahui bahwa melalui beberapa pendekatan pembangunan yang telah dilakukan oleh para pendahulu, maka secara visual Sulawesi Tenggara bukanlah termasuk Provinsi yang tertinggal, karena beberapa komoditas yang berasal dari Sulawesi Tenggara telah dikenal di pasar nasional bahkan di pasar internasional. Tetapi dilain pihak harus juga diakui bahwa beberapa sektor yang masih perlu dikembangkan agar dapat mengejar keteringgalan atau menyamai provinsi lainnya yang telah berkembang.

Pembangunan yang telah dilaksanakan selama ini secara umum juga telah memberikan manfaat dalam pembangunan daerah dan juga membangun kesejahteraan masyarakat secara umum. Tetapi juga harus diakui bahwa masih ada sektor-sektor yang perlu ditingkatkan, termasuk sektor-sektor yang secara langsung menyentuh kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi yang lebih berpihak pada masyarakat, pembangunan pelayanan masyarakat secara cepat dan menyenagkan (pelayanan prima), penyediaan sarana prasarana pendidikan, kesehatan yang mampu memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat dan pembangunan infrastruktur perhubungan yang memungkinkan tersedianya jasa transportasi secara murah (terjangkau), aman dan nyaman, serta membangun pemerintahan yang melayani masyarakat melalui penerapan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik (*good governance*). Kesemua ini merupakan upaya-upaya yang perlu dipercepat dalam rangka membangun kesejahteraan masyarakat Sulawesi Tenggara.

Oleh karena itu periode pembangunan Sulawesi Tenggara 2008-2013, merupakan periode **Membangun Kesejahteraan Masyarakat** secara nyata

pembangunan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan Pembangunan Sosial Budaya dan 5) Pembangunan infrastruktur Dasar untuk mendukung pembangunan ekonomi rakyat dan pelayanan pemerintahan. Upaya-upaya ini akan diuraikan dalam misi pembangunan yang juga merupakan agenda utama pembangunan periode Tahun 2008-2013.

III.2. M I S I

Untuk merealisasikan visi pembangunan sebagaimana diuraikan, maka akan dikembangkan lima agenda yang juga merupakan misi pembangunan yaitu:

1. **Pembangunan Kualitas Sumberdaya Manusia;** dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada semua jenjang, meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik, sehingga dapat menciptakan insan yang memiliki kualitas intelektual dan kualitas jasmani serta rohani yang baik.
 2. **Revitalisasi Pemerintahan Daerah;** dimaksudkan untuk menciptakan pemerintahan yang lebih berorientasi pada pelayanan kepada masyarakat, pemerintahan yang transparan dan akuntabel, serta aparat pemerintahan yang lebih bersifat mengayomi masyarakat serta bersih dari praktik-praktek kolusi, korupsi dan nepotisme.
 3. **Pembangunan Ekonomi;** dimaksudkan untuk membangun perekonomian masyarakat secara nyata melalui usaha-usaha pragmatis dengan mendorong pembangunan sektor riil, berdasarkan potensi yang berada di sekitarnya.
 4. **Pembangunan kebudayaan;** dimaksudkan untuk mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan, mengembangkan dan memperkuat cita dan identitas daerah serta mendorong sektor pariwisata yang berorientasi pada pengembangan sumberdaya potensi budaya setempat.
- Mempercepat Pembangunan Infrastruktur;** dimaksudkan untuk mengembangkan infrastruktur wilayah secara terpadu dan mengembangkan infrastruktur perekonomian yang mampu menciptakan pusat-pusat pertumbuhan serta simpul-simpul taniaga dan mengembangkan infrastruktur pemerintahan untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

1. Strategi Pembangunan Daerah

Dalam rangka mewujudkan visi **BANK-SEJAHTERA** dan menjalankan misi pembangunan daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2008-2013 ditempuh 4 (empat) strategi pembangunan daerah yaitu :

1. Pembangunan yang bertumpu pada manusia (*people centered development*)

Pembangunan yang berfokus pada masyarakat desa berdasarkan potensi yang dimilikinya, melalui prinsip-prinsip pembangunan manusia yaitu :

Produktivitas : masyarakat harus dapat meningkatkan produktivitas mereka dan berpartisipasi secara penuh dalam proses memperoleh pendapatan dan pekerjaan berupah. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi adalah salah satu bagian penting dari pembangunan manusia.

Ekuitas : masyarakat harus memiliki akses untuk memperoleh kesempatan yang adil. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapus agar masyarakat dapat berpartisipasi dan memperoleh manfaat dari kesempatan-kesempatan ini.

Kesinambungan akses untuk memperoleh kesempatan harus diwujudkan tidak hanya untuk generasi sekarang tetapi juga untuk generasi yang akan datang. Untuk itu maka segala bentuk permodalan fisik dan lingkungan hidup harus terus diperbaharui.

Pemberdayaan pembangunan harus dapat dilakukan oleh masyarakat sehingga masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam mengambil keputusan dan proses-proses yang mempengaruhi kehidupan mereka.

2. Pembangunan yang bertumpu pada pusat-pusat pertumbuhan (*growth center development*)

Pembangunan diarahkan pada terciptanya pusat-pusat pertumbuhan berdasarkan potensi wilayah dengan target-target

3. Pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan (*sustainable development*)

Pembangunan harus dilakukan dengan memperhatikan ketersediaan potensi sumberdaya alam dalam rangka optimalisasi pemanfaatan secara berkelanjutan, yaitu pemanfaatan sumberdaya alam yang menjamin tetap terpeliharanya fungsi-fungsi ekosistem dari suatu wilayah, terutama untuk memberikan jaminan akan keberlangsungan proses produksi dan pendapatan masyarakat.

4. Pengarus-utamaan gender (*gender mainstreaming*)

Peningkatan kemitra-sejajaran dan peran-serta perempuan di segala bidang pembangunan dengan tetap memperhatikan harkat dan martabat kaum perempuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai sosial budaya yang ada dalam masyarakat.

IV.2. Agenda Pembangunan Daerah

Berdasarkan visi, misi dan strategi pembangunan daerah tersebut di atas maka ditetapkan 5 (lima) Agenda Pembangunan Daerah Tahun 2008-2013 yaitu:

1. Agenda I : Pengembangan Kualitas Sumberdaya Manusia diarahkan untuk memenuhi hak-hak dasar masyarakat di bidang pendidikan dan kesehatan yakni hak untuk memperoleh akses yang cepat, mudah dan murah atas kebutuhan pendidikan dan kesehatan dalam rangka terciptanya masyarakat yang berkualitas, baik kualitas intelektual, emosional, spiritual, fisik maupun kualitas teknisnya yang berorientasi kepada pengembangan produktivitas. Hak-hak dasar masyarakat di bidang pendidikan dalam bentuk bebas dari buta aksara, kebodohan, keterbelakangan dan putus sekolah. **Sedangkan hak-hak dasar masyarakat di bidang kesehatan dalam bentuk hak mendapatkan pelayanan kesehatan yang**

metakakan teromasi bukrasi dalam tangka mewejujukan
keperintahan yang baik (good governance) melalui pengembangan kapasitas manajemen pemerintahan daerah, peningkatan kualitas sumberdaya aparatur, peningkatan kualitas pelayanan publik dan peningkatan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan.

3. Agenda III : Pembangunan Ekonomi, diarahkan untuk memenuhi hak-hak dasar masyarakat dalam bentuk bebas dari kemiskinan, pengangguran, kekurangan pangan, sandang dan papan sebagai akibat dari rendahnya tingkat pendapatan. Pembangunan ekonomi masyarakat ditekankan pada peningkatan akses masyarakat kepada sumber-sumber ekonomi sehingga sektor-sektor unggulan seperti pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan dan perikanan secara nyata dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Di samping itu, diarahkan pula untuk meningkatkan keberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah serta membangkitkan industrialisasi. Untuk itu maka pemenuhan kebutuhan masyarakat di bidang ekonomi adalah terpenuhinya hak untuk berusaha dan memperoleh lapangan kerja, hak untuk memperoleh akses permodalan, hak atas pengelolaan sumberdaya alam serta hak atas pemerataan distribusi barang dan jasa.

4. Agenda IV : Pembangunan Kebudayaan, diarahkan untuk meningkatkan kemampuan daerah dalam pengelolaan keragaman budaya dan kekayaan budaya daerah serta meningkatkan apresiasi terhadap seni budaya daerah dan situs budaya daerah. Dengan upaya memperkokoh ketahanan budaya daerah akan mampu menangkal penetrasi budaya asing yang bernilai negatif akibat pengaruh globalisasi informasi. Melalui pembangunan kebudayaan diharapkan dapat memberikan arah bagi terciptanya identitas daerah dan memperkuat jati diri masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa.

keseimbangan dan pemerataan pembangunan antar daerah dan antar wilayah. Pembangunan transportasi dilakukan secara terpadu dengan mengembangkan jaringan pelayanan antar moda dan intra moda. Pengembangan sarana dan prasarana sumberdaya air diarahkan untuk mewujudkan fungsi air sebagai sumberdaya ekonomi dan sosial melalui pengelolaan yang berkeadilan dan berkelanjutan. Pembangunan telekomunikasi diarahkan untuk mendorong terciptanya masyarakat berbasis informasi. Pembangunan sarana dan prasarana energi dan ketenagalistrikan secara memadai serta pengembangan diversifikasi energi untuk pembangkit listrik baru berbasis sumberdaya yang dapat diperbaharui.

Visi pembangunan daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2008-2013 akan dapat tercapai jika seluruh misi, agenda, pendekatan, strategi serta program-program pembangunan daerah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Untuk itu maka segenap Satuan Kerja Perangkat Daerah dalam lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara harus merumuskan kegiatan-kegiatan pembangunan yang berkaitan langsung dengan upaya pencapaian visi pembangunan daerah Provinsi Sulawesi Tenggara yang dituangkan dalam Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra-SKPD) sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing SKPD.

V.1. Kebijakan Umum

Berkenaan dengan lima agenda yang akan dilaksanakan maka arah kebijaksanaan masing-masing agenda adalah sebagai berikut:

A. Agenda 1: Pengembangan Kualitas Sumberdaya Manusia

1. Sasaran pertama, meningkatnya cakupan pendidikan pada semua jenjang pendidikan.

Untuk mencapai sasaran tersebut, maka prioritas kebijaksanaan yang akan dikembangkan adalah

- a) Menurunkan kesenjangan partisipasi pendidikan dengan memberikan akses yang lebih besar kepada masyarakat yang selama ini kurang terjangkau oleh pelayanan pendidikan. Untuk memperkuat kebijaksanaan tersebut, akan dilakukan pembebasan biaya operasional pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) dan sederajat, hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat.
- b) Meningkatkan dan mengembangkan cakupan pendidikan dasar dan menengah yang ditujukan untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah. Perbaikan manajemen setiap institusi pendidikan harus dilakukan secara terus-menerus sehingga mampu mendukung terciptanya proses pendidikan yang berkualitas;

dan teknologi bagi para dokter. Mengembangkan kapasitas spiritual masyarakat yang tercermin dari perilaku yang baik, taat kepada nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai sosial dan budaya maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku;

- a) Meningkatkan kualitas penataan, pengelolaan dan pengembangan fasilitas pelaksanaan ibadah dengan memperhatikan kepentingan seluruh lapisan umat beragama dengan akses yang sama bagi setiap pemeluk agama;
- b) Meningkatkan keserasian sosial dengan memanfaatkan kearifan lokal guna memperkuat hubungan-hubungan kelembagaan sosial masyarakat.

4. Sasaran keempat, terjaminnya kemitraan sejajar dan peran wanita dalam segala bidang kehidupan.

Untuk mencapai sasaran tersebut, maka prioritas kebijaksanaan yang akan dikembangkan adalah:

- a) Meningkatkan keterlibatan perempuan dalam proses politik dan kebijakan publik;
- b) Meningkatkan kualitas kaum perempuan sehingga dapat berperan dalam berbagai kegiatan pembangunan;
- c) Meningkatkan kesejahteraan perempuan dan perlindungan anak.

B. Agenda II : Revitalisasi Pemerintahan Daerah

1. Sasaran pertama : Terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, profesional dan bertanggung-jawab.

- Untuk mencapai sasaran tersebut, maka prioritas kebijaksanaan yang akan dikembangkan adalah:
- a) Menata kewenangan dan pengembangan sistem kelembagaan dan ketataaksanaan pemerintahan daerah yang lebih efisien, efektif, transparan dan akuntabel;
 - b) Meningkatkan kapasitas sumberdaya aparatur agar lebih profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya sehingga

informatika yang lebih seksama sebagai langkah adaptasi terhadap pesatnya perkembangan IPTEK berawasan global; Meningkatkan dukungan terhadap pengembangan pendidikan tinggi melalui kerja sama antara perguruan tinggi dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan peran tinggi yang ada di daerah;

2. Sasaran kedua, meningkatnya derajat kesehatan masyarakat,

Untuk mencapai sasaran tersebut, maka prioritas kebijaksanaan yang akan dikembangkan adalah

- a) Meningkatkan jumlah, jaringan dan kualitas pusat-pusat pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk pemerataan pelayanan kesehatan masyarakat terutama di daerah terpendiri serta pengembangan dan realokasi fasilitas Rumah Sakit Umum (RSU) Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai pusat kesehatan rujukan yang memadai sesuai tuntutan perkembangan Iptek kesehatan;
- b) Mengembangkan sistem jaminan kesehatan masyarakat yang berprinsip keadilan sebagai pengelompokan cara pandang dan paradigma sakti ke paradigma sehat sejalan dengan visi Indonesia Sehat 2010. Sejalan dengan komitmen tersebut akan ditingkatkan mutu pelayanan kesehatan perorangan lanjutan dengan prioritas pembebasan biaya pelayanan kesehatan kelas III pada RSUD Kabupaten/Kota dan RSUD Provinsi Sulawesi Tenggara;
- c) Meningkatkan pemahaman akan pentingnya kesehatan dan menerapkan pola hidup sehat guna terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat mulai dari tatanan individu, keluarga dan masyarakat, serta pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesehatan.

- d) Meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan;
- e) Meningkatkan kerjasama antar Pemerintah Daerah.

2. Sasaran kedua, meningkatnya kapasitas keuangan daerah.

Untuk mencapai sasaran tersebut, maka prioritas kebijaksanaan yang akan dikembangkan adalah:

- a) Meningkatkan optimalisasi sumber-sumber pembiayaan pembangunan daerah;
- b) Meningkatkan pengelolaan keuangan Pemerintah Daerah yang didasarkan pada prinsip-prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas;
- c) Meningkatkan kapasitas keuangan Pemerintah Daerah bawahannya khususnya Pemerintah Desa/Kelurahan, melalui pengalokasian dana Bantuan Keuangan sebesar Rp. 100.000.000.- setiap Desa/Kelurahan per tahun.

C. Agenda III : Pembangunan Ekonomi

1. Sasaran pertama, terwujudnya iklim investasi yang kondusif.
- Untuk mencapai sasaran tersebut, maka prioritas kebijaksanaan yang akan dikembangkan adalah:
- a) Mengembangkan sistem informasi bisnis dan promosi investasi dalam rangka membangkitkan gairah investasi dan meningkatkan akses perdagangan termasuk kegiatan ekspor-impor;
 - b) Meningkatkan kapasitas kelembagaan untuk implementasi penyederhanaan prosedur perizinan serta menjamin kepastian usaha.
2. Sasaran kedua, meningkatnya ekonomi masyarakat berbasis komoditas.
- Untuk mencapai sasaran tersebut, maka prioritas kebijaksanaan yang akan dikembangkan adalah:

ditentukan pusat-pusat pertumbuhan dan perwilayahan komoditas Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai berikut :

- (1) Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan komoditas Kakao di Kabupaten Kolaka Utara, Kolaka, Konawe, Konawe Selatan, Konawe Utara, Bombana, Muna, Buton dan Buton Utara;
- (2) Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan komoditas jambu mete di Kabupaten Muna, Buton dan Bombana;
- (3) Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan komoditas Kelapa Sawit di Kabupaten Konawe Utara;
- (4) Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan komoditas Kelapa Dalam di Kabupaten Bombana, Konawe, Konawe Utara, Konawe Selatan, Muna, Buton, dan Kolaka Utara;
- (5) Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan komoditas Merica/Lada di Kabupaten Konawe Selatan, Konawe, Konawe Utara, Kolaka, Kolaka Utara dan Bombana;
- (6) Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan komoditas Cengkeh di Kabupaten Kolaka Utara, Kolaka, Konawe, Konawe Utara dan Konawe Selatan;
- (7) Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan komoditas Padi Sawah di Kabupaten Kolaka Utara, Kolaka, Konawe, Konawe Selatan, Konawe Utara, Bombana, Muna, Bau-Bau, dan Buton Utara;
- (8) Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan komoditas Kacang Tanah di Kabupaten Muna, Konawe Utara, Konawe dan Buton Utara;
- (9) Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan komoditas Kedelai dan Jagung di Kabupaten Kolaka, Konawe Selatan, Buton, Konawe, Konawe Utara, Bombana dan Muna;
- (10) Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan komoditas Sapi dan Kambing di Kabupaten Muna, Buton Utara, Bombana, Konseil, Konawe, Konawe Utara dan Kolaka;

Kota Kendan dan Kolaka:

(12) Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan komoditas Perikanan Budidaya di Kabupaten Wakatobi Buton, Kota Bau-Bau, Muna, Konawe Selatan, Konawe, Konawe Utara, Kolaka, dan Kolaka Utara:

(13) Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan Wisata Laut di Kabupaten Wakatobi, Kota Bau-Bau, Konawe, Konawe Utara, Kolaka, Kolaka Utara dan Muna:

(14) Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan Wisata Budaya di Kabupaten Buton, Konawe, Muna, Kolaka dan Kota Bau-Bau:

(15) Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan Wisata Alam di Kabupaten Konawe Selatan dan Bombana

(16) Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan jasa-jasa di Kota Kendari, Kota Bau-Bau, Kabupaten Konawe Selatan, Kolaka, Kolaka Utara, Muna, Buton dan Bombana:

(17) Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan komoditas Pertambangan di Kabupaten Buton, Kolaka, Kolaka Utara, Konawe Selatan, Konawe Utara, Bombana, Muna dan Buton Utara

b) Mengembangkan sistem proteksi untuk melindungi sumber-sumber pendapatan masyarakat dan menyediakan subsidi untuk pengembangan usaha menengah kebet tanpa bunga.

c) Mengembangkan lembaga penjamin usaha yang diarahkan pada pemberian advokasi oleh lembaga penjamin untuk memberikan kepastian keberhasilan usaha.

d) Membina Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta Koperasi sehingga dapat berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan ketahanan ekonomi wilayah.

3. Sasaran ketiga, meningkatnya produktivitas, produksi, daya saing dan nilai tambah komoditi.

Untuk mencapai sasaran tersebut, maka prioritas kebijaksanaan yang akan dikembangkan adalah:

tanaman.

c) Mengembangkan industri skala kecil dan menengah yang berbasis pada sumberdaya lokal khususnya agroindustri;

d) Meningkatkan peluang usaha pertambangan skala kecil dengan memperhatikan aspek sosial dan kelestarian lingkungan.

Untuk mencapai sasaran tersebut, maka prioritas kebijaksanaan yang akan dikembangkan adalah :

a) Mengembangkan sarana dan prasarana transportasi terpadu untuk mendukung kelancaran aktivitas perekonomian masyarakat;

b) Mengembangkan sarana dan prasarana pendukung pembentukan simpul-simpul tata niaga di Ibu Kota Kecamatan yang menghubungkan antara sentra-sentra produksi dengan sentra-sentra pemasaran;

c) Mengembangkan telekomunikasi melalui pendirian telecenter di Ibu Kota Kecamatan yang berperan sebagai pusat informasi bisnis sehingga membentuk jaringan informasi bisnis regional;

d) Mengembangkan jaringan air bersih wilayah pedesaan yang ditujukan untuk meningkatkan penyediaan air baku guna memenuhi kebutuhan masyarakat;

e) Meningkatkan pengelolaan jaringan irigasi untuk kepentingan pertanian dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan;

f) Mengembangkan diversifikasi pemanfaatan sumberdaya energi yang terbarukan guna memenuhi kebutuhan tenaga listrik khususnya bagi masyarakat di wilayah pedesaan.

D. Agenda IV : Pembangunan Kebudayaan

1. Sasaran pertama, meningkatnya kemampuan daerah dalam pengelolaan keragaman budaya dan kekayaan budaya.

Adapun prioritas kebijaksanaan sebagai berikut :

a) Mengaktualisasikan nilai-nilai budaya lokal untuk memperkuat identitas daerah;

b) Meningkatkan promosi kebudayaan daerah untuk memberi nilai

2. Sasaran kedua, meningkatkan apresiasi terhadap seni budaya daerah dan situs budaya daerah.
- Untuk mencapai sasaran tersebut, maka prioritas kebijaksanaan yang akan dikembangkan adalah :
- Mengembangkan seni budaya daerah melalui peran serta lembaga-lembaga kesenian masyarakat yang ada di daerah;
 - Meningkatkan nilai tambah situs budaya daerah sehingga dapat menjadi obyek wisata andalan daerah.

E. Agenda V : Mempercepat Pembangunan Infrastruktur Dasar

1 Sasaran pokok, meningkatnya infrastruktur kewilayahan untuk menunjang fungsi-fungsi elemen dasar pelaksanaan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan.

Untuk mencapai sasaran tersebut, maka prioritas kebijaksanaan yang akan dikembangkan adalah :

- Mengembangkan sarana dan prasarana transportasi terpadu untuk mendukung kelancaran aktivitas perekonomian masyarakat;
- Mengembangkan sarana dan prasarana pendukung pembentukan simbul-simpul tata niaga di Ibukota Kecamatan yang menghubungkan antara sentra-sentra produksi dengan sentra pemasaran
- Mengembangkan telekomunikasi melalui pendirian telecenter di Ibukota Kecamatan untuk berperan sebagai pusat informasi bisnis
- Mengembangkan jaringan informasi bisnis regional;
- Mengembangkan jaringan air bersih wilayah pedesaan yang ditujukan untuk meningkatkan penyediaan air baku guna memenuhi kebutuhan masyarakat;
- Meningkatkan pengelolaan jaringan irigasi untuk kepentingan pertanian dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan;
- Mengembangkan diversifikasi pemanfaatan sumberdaya energi yang terbarukan guna memenuhi kebutuhan tenaga listrik khususnya bagi masyarakat di wilayah pedesaan.

1. Meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI antara 95-98%;
2. Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs antara 95-100%;
3. Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/MA antara 65-75%;
4. Terselenggaranya sekolah-sekolah bertaraf internasional pada berbagai jenjang pendidikan;
5. Terwujudnya penerapan teknologi informasi pada sekolah-sekolah.
6. Berkembangnya kurikulum pendidikan dasar dan menengah berbasis sains dan teknologi;
7. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan;
8. Meningkatkan akses untuk memperoleh pendidikan bagi seluruh masyarakat;
9. Berkembangnya perilaku gemar membaca bagi seluruh lapisan masyarakat yang didukung dengan ketersediaan berbagai jenis buku-buku bacaan;
10. Meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan guru;
11. Menurunnya angka buta aksara dan 66 140 orang menjadi 33 070 orang;
12. Menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) dari 312 menjadi kurang dari 226 per 100 000 kelahiran hidup
13. Menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB) dari 41 menjadi kurang dari 26 per 1 000 kelahiran hidup
14. Menurunnya prevalensi gizi kurang pada balita dan 21 711 menjadi kurang dari 15%;
15. Meningkatkan Usia Harapan Hidup (UHH) dari 69 tahun menjadi 71 tahun
16. Meningkatkan cakupan bayi yang diberi ASI Eksklusif dari 78,08 % menjadi 90 %.
17. Meningkatkan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan dari 72,49% menjadi 90 %
18. Menurunnya Usia Harapan Hidup (UHH) dari 69 tahun menjadi 71 tahun;
19. Meningkatkan jumlah dan kualitas pusat-pusat pelayanan kesehatan;
20. Meningkatkan akses untuk memperoleh pelayanan kesehatan bagi

- rawat inap 15.200 kunjungan/tahun dan BOR menjadi 71,84%;
22. Meningkatkan fasilitas pelayanan rujukan rumah sakit yang memadai dengan pembangunan gedung baru di lokasi baru Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi dengan kapasitas 500 tempat tidur;
23. Meningkatkan pelayanan RSUD Provinsi yang terakreditasi dari 5 pelayanan menjadi 17 pelayanan;
24. Terwujudnya status politik dalam negeri yang memungkinkan terselenggaranya proses politik;
25. Terciptanya semangat persatuan dan kesatuan bangsa yang mampu menangkal segenap ancaman gangguan keamanan dan tantangan yang muncul dan dalam maupun dari luar;
26. Suksesnya penyelenggaraan Pemilu Tahun 2009;
27. Meningkatnya semangat harmoni antara pemerintah daerah dan lembaga legislatif daerah dengan semangat kemitraan yang sejajar dalam perumusan kebijakan daerah;
28. Terwujudnya reorganisasi, restrukturisasi dan revitalisasi organisasi pemerintahan daerah dalam kerangka reformasi birokrasi pemerintahan daerah;
29. Meningkatnya kualitas disiplin etos kerja dan profesionalisme aparatur pemerintahan daerah;
30. Mantapnya koordinasi dan pembinaan daerah-daerah otonom baru sebagai hasil dari upaya pemerataan wilayah;
31. Meningkatnya efektivitas pengawasan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan;
32. Meningkatnya pengelolaan sistem kearsipan pemerintah daerah;
33. Terciptanya keadaan melalui penegakan supremasi hukum;
34. Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam kegiatan pembangunan;
35. Meningkatnya kerjasama pembangunan antar pemerintah daerah;
36. Tersedianya petangkat teknologi informasi beserta beserta efektifitas pemanfaatannya;
37. Meningkatnya ketersediaan data base pada semua bidang pembangunan daerah;
38. Meningkatnya kualitas perencanaan pembangunan daerah;

- ekstensifikasi dan diversifikasi sumber-sumber penempatan daerah serta pengembangan potensi sektoral;
41. Terciptanya iklim investasi yang mampu membangkitkan gairah dan minat investasi;
42. Berkembangnya informasi bisnis dan promosi potensi pembangunan daerah investasi;
43. Meningkatnya eksplorasi dan eksploitasi bahan tambang, minyak dan gas alam;
44. Meningkatkan usaha industri kecil dan tumbuhnya industri skala menengah ke atas;
45. Meningkatnya kelompok-kelompok usaha bersama masyarakat dalam wadah koperasi;
46. Meningkatnya jumlah jenis dan omset Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM);
47. Meningkatnya akses Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap sumber-sumber permodalan dengan tingkat bunga pinjaman yang sangat rendah;
48. Meningkatnya kualitas dan kapasitas tenaga kerja sehingga mampu terserap dalam pasar kerja;
49. Tertatanya kawasan permukiman transmigrasi sebagai sentra-sentra produksi dan meningkatnya taraf hidup transmigran;
50. Terapanya keserasan dan kelestarian lingkungan dalam setiap aktivitas pembangunan daerah;
51. Meningkatnya rehabilitasi hutan dan lahan yang telah mengalami degradasi;
52. Meningkatnya produksi padi dari 350.000 ton pertahun menjadi 400.000 ton pertahun melalui pola intensifikasi dan ekstensifikasi;
53. Meningkatnya produksi jagung dari 75.000 ton pertahun menjadi 100.000 ton pertahun;
54. Meningkatnya produksi kacang kedelai dari 3.000 ton pertahun menjadi 6.000 ton pertahun;
55. Meningkatnya produksi kakao dari 125.000 ton pertahun menjadi 150.000 ton pertahun;

- 58. Meningkatkan produksi vanili dari 90 ton pertahun menjadi 150 ton pertahun;
- 59. Meningkatkan produksi kakao dari 3.500 ton pertahun menjadi 5.000 ton pertahun;
- 60. Meningkatkan produksi kenir dari 1.250 ton pertahun menjadi 2.000 ton pertahun;
- 61. Berkembangnya produksi kelapa sawit dan industri minyak sawit;
- 62. Berkembangnya produksi arak pagar dan industri biodiesel;
- 63. Meningkatkan produksi sayur-sayuran;
- 64. Meningkatkan produksi buah-buahan;
- 65. Meningkatkan populasi ternak sapi dari 225.000 ekor menjadi 300.000 ekor;
- 66. Meningkatkan populasi ternak kambing dari 100.000 menjadi 200.000;
- 67. Meningkatkan populasi ayam dari 7.000.000 ekor menjadi 10.000.000 ekor;
- 68. Meningkatkan produksi ternak unggas dari 5.750.000 kg pertahun menjadi 7.500.000 kg pertahun;
- 69. Meningkatkan produksi perikanan laut dari 200.834,1 ton pertahun menjadi 215.000 ton pertahun;
- 70. Meningkatkan produksi perikanan perairan umum dari 4.100 ton pertahun menjadi 5.000 ton pertahun;
- 71. Meningkatkan penataan pengembangan dan pengelolaan wilayah perikanan pulau-pulau kecil (KP3K);
- 72. Meningkatkan volume dan nilai ekspor dan perdagangan antar pulau hasil perikanan;
- 73. Meningkatkan produksi perikanan budidaya pertahun:
 - budidaya laut: dari 97.317,5 ton pertahun menjadi 119.019,3 ton pertahun
 - budidaya air payau: dari 11.317 ton pertahun menjadi 12.578,8 ton pertahun
 - budidaya air tawar: dari 911,1 ton pertahun menjadi 1.012,7 ton pertahun

- 76. Meningkatkan apresiasi terhadap seni budaya dan situs budaya daerah;
- 77. Meningkatkan kesetiaan sosial dan kesetiakawanan sosial yang memperkuat hubungan-hubungan sosial kemasyarakatan;
- 78. Meningkatkan pembinaan pemuda dan prestasi olah raga;
- 79. Meningkatkan fasilitas pelayanan dari segenap lapisan umat beragama
- 80. Meningkatkan kapasitas spiritual masyarakat;
- 91. Meningkatkan jumlah jamaah haji dan tahun ke tahun;
- 92. Meningkatkan kapasitas pemberdayaan masyarakat dengan memposisikan kaum perempuan dalam kemitrasejajaran;
- 83. Meningkatkan kampanye anti kekerasan terhadap perempuan dan perlindungan anak;
- 84. Meningkatkan kualitas pelayanan jalan dan jembatan yang mampu memberikan akses antar pusat-pusat pemerintahan dan antara sentra-sentra produksi dengan sentra-sentra pemasaran;
- 85. Meningkatkan kapasitas pelayanan Bandara Wolter Monginsidi sehingga dapat menjadi bandara transit dan sekaligus menjadi Bandara Embarkasi Haji;
- 86. Tenwujudnya beberapa Bandara Kabupaten/Kota sehingga mampu mendukung peningkatan pelayanan transportasi udara bagi masyarakat setempat;
- 87. Meningkatkan kapasitas pelayanan keamanan satelit dan mampu mendukung kualitas pelayanan barang melalui angkutan;
- 88. Terciptanya keterpaduan antar moda transportasi;
- 89. Meningkatkan pengelolaan jaringan irigasi untuk kepentingan pertanian;
- 90. Meningkatkan ketersediaan jaringan air bersih khususnya di wilayah pedesaan;
- 91. Berkembangnya cakupan jaringan telekomunikasi hingga ke pelosok wilayah pedesaan;
- 92. Tercapainya tingkat elektrifikasi wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara minimal sebesar 50 %;
- 93. Berkembangnya diversifikasi pemanfaatan sumberdaya energi yang

nya koordinasi dan sinkronisasi penataan ruang wilayah dan
 nya koordinasi, pencegahan dan penanggulangan bencana,
 nya tingkat pengangguran dan 9,67% menjadi sekitar 7%.
 kiatnya Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara
 2008-2013 diharapkan terus meningkat dari tahun ke tahun
 an rata-rata pertumbuhan 8 sampai dengan 8,5%, yang bertumpu
 bidang pertanian, dengan dukungan bidang-bidang lain seperti
 mbangan dan penggalangan bidang keuangan, persewaan dan jasa
 usahaan;

tingkatnya pendapatan perkapita masyarakat dan Rp. 4.55 Juta
 erahun menjadi 6,21 Juta pertahun.
 meningkatkan produktivitas daerah dalam upaya percepatan
 perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah
 Menurunnya jumlah penduduk miskin sampai 10% dari total jumlah
 penduduk miskin;

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), menggambarkan tentang
 kondisi gabungan tiga komponen dasar yaitu derajat kesehatan,
 pendidikan dan pendapatan perkapita penduduk Berdasarkan atas
 ketiga komponen tersebut sasaran yang hendak dicapai untuk
 meningkatkan indeks Pembangunan Manusia Sulawesi Tenggara
 sampai Tahun 2013 adalah meningkatkan indeks pembangunan
 69 tahun menjadi 71 tahun, meningkatkan angka pengangguran dari 7,3
 tahun menjadi 8 tahun serta meningkatkan pendapatan penduduk
 perkapita setara dengan UMR

103 Terwujudnya kesejahteraan masyarakat Sulawesi Tenggara

Melihat perkembangan pendapatan daerah dalam APBD Provinsi
 Sulawesi Tenggara untuk kurun waktu tahun 2003 sampai dengan 2007
 menunjukkan trend kenaikan. Walaupun tidak secara massif namun
 kenaikan tersebut cukup signifikan untuk membiayai program-program
 prioritas dalam pembangunan daerah. Realisasi pendapatan daerah tahun
 2003 sebesar Rp.338,23 Milyar, kemudian pada tahun 2007 realisasi
 pendapatan daerah sebesar Rp.681,32 Milyar yang berarti meningkat rata-
 rata sekitar 25,37% pertahun.

Tabel 15 Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun
 2003 – 2007

| Tahun | Pendapatan Daerah | | |
|-------|-------------------|-------------------|------------------|
| | Target (Rp) | Realisasi (Rp) | Realisasi (%) |
| 2003 | 334.815.321.000 | 338.236.709.607 | 101,02 |
| 2004 | 370.903.000.000 | 361.354.740.364 | 97,43 |
| 2005 | 417.704.845.000 | 392.287.677.456 | 95,54 |
| 2006 | 504.260.720.105 | 598.368.955.501 | 99,02 |
| 2007 | 709.300.000.000 | 681.320.194.065 | 89,30 |

Sumber: Dinas Pendapatan Daerah Prov. Sultra

Pendapatan Asli Daerah

Komponen terbesar dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Pajak
 Daerah Pajak Daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara masih bertumpu pada

